



**PENERAPAN METODE HANIFIDA UNTUK MENINGKATKAN  
HAFALAN SURAT PENDEK DI TPA MASJID IHSAN  
SUNGAI PATAI KECAMATAN SUNGAYANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi (S-1) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

**OLEH:**

**DIAN SUKMA**  
**NIM. 2030101011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1446 H**

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dian Sukma  
Nama Panggilan : Dian/ Ima  
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang/ 19 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No.HP : 082172564732  
E-Mail : [sukmadian345@gmail.com](mailto:sukmadian345@gmail.com)  
Alamat Lengkap : Jorong Bungo Setangkai, Nagari Sungai Patai,  
Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar  
Sumatera Barat  
Motto Hidup : *Gonna fight and don't stop, until you are proud*  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD : SD Negeri 01 Sungai Patai  
2. MTSN : MTsS Sungai Patai  
3. MA : MAN 1 Tanah Datar  
4. PT : UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Suhailis  
Ibu : Mimi Susanti  
Nama Saudara : Alm. Habib Thaharah dan Abdullah Shiddiq Hakimi

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini kupersembahkan kepada:

### *Ayah Dan Ibu Tercinta*

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga untuk Ayah (Suhailis) dan Ibu (Mimi Susanti) yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan yang tak terhingga tiada mungkin dapat kubalas dengan apapun, hingga aku dapat melewati perjuangan panjang menuju titik keberhasilan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bangga dan bahagia. Karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan Ayah dan Ibu. Terimakasih untuk segala do'a yang dilantukan, kasih sayang yang dicurahkan, motivasi dan dukungan yang diberikan, nasehat yang telah tak pernah ketinggalan. Karena ridho Ayah dan Umaklah Allah SWT mudahkan jalanku hingga detik ini. Alhamdulillah.

### *Adik-adikku*

Kepada Adikku-adikku (Alm. Habib Thahara dan Abdullah Shiddiq Hakimi) yang sangat aku sayangi. Walaupun sering memahari kalian disaat salah, namun tidak ada unsur kebencian yang ada di dalam hati ini adalah salah satu bukti bahwa saya sangat menyayangimu. Terimakasih untuk semangat dan doa yang telah diberikan selama ini. Semoga suatu saat cita-citamu bisa tercapai dan membanggakan kedua orang tua, bercita-citalah setinggi langit. Maaf jika selama ini belum bisa menjadi kakak yang terbaik, namun dimanapun dan kapanpun saya akan selalau ada untuk kalian

### **Teman dan Sahabat**

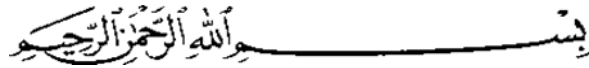
Terimakasih untuk semua teman dan sahabat terbaikku Dea Yulianda Putri, S.Pd, Nurafniza, Bismil Hanifah, dan Rahma yang senantiasa memberikan dukungan serta mengusahakan segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua yang telah dilakukan, menguatkan dikala penulis terpuruk dan sempat merasa tidak mampu melakukan apa-apa. Kepada teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam 2020, HMPS PAI, teman-teman PLB dan KKN SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, dan teman-teman Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMASI) )terimakasih telah memberikan kepingan-kepingan memori indah untuk penulis, pengalaman berharga yang takkan pernah terlupakan dan berbagi tangis serta tawa dalam satu waktu.

### **Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

Terimakasih aku ucapkan kepada Bapak/Ibu dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menuntut ilmu. Terimakasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Dr. H. Demina, M.Pd yang telah membimbingku dalam tugas akhir ini, memberikanku harapan-harapan baru untuk bangkit berjuang lebih kuat lagi, dan terimakasih kepada seluruh dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikanku ilmu selama perkuliahan. Semoga ilmu yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal jariyah.



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil a'lamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat kepada peneliti. Sehingga, peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan **“Penerapan Metode Hanifida Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang”**. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula hadiahkan buat Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi merupakan bentuk tugas akhir yang diselesaikan oleh peneliti untuk menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak rintangan, tantangan dan perjuangan yang harus dilewati oleh peneliti. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. H. Ridwal Trisoni, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.i.,M.A yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
4. Ibunda Dr. Hj. Demina, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.

5. Dosen penguji seminar proposal skripsi sekaligus dosen penguji sidang munaqasyah, Ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.i.,M.A dan yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibunda Hj. Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
7. Kepala sekolah dan guru TPA Masjid Ihsan Sungai Patai yang sudah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai
8. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Suhailis, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda Mimi Susanti, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam setiap pertemuan di perkuliahan.
12. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis
13. Dian Sukma, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri, memohon ampunan, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan olehNya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Batusangkar, Januari 2025

Peneliti

**Dian Sukma**  
**NIM.2030101011**

## ABSTRAK

**Dian Sukma. NIM: 2030101011.** Judul Skripsi “**Penerapan Metode Hanifida Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. 2025.

TPA Masiid Ihsan mempunyai sebuah program menghafal surat pendek mulai dari Ad-Duha- An-Nas ini menjadi program wajib diikuti oleh santri TPA. Santri TPA Masjid Ihsan masih banyak yang belum hafal surat pendek. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode menghafal surat pendek dengan menggunakan metode Hanifida. Karena metode Hanifida ini adalah sebuah metode yang cukup menarik untuk diterapkan kepada santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design*. Dimana peneliti memberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, lalu melakukan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil *PreTest* dan *PostTest* santri menunjukkan signifikansi peningkatan hafalan surat pendek santri TPA Majid Ihsan, dengan jumlah rata-rata *PreTest* 49,71% menjadi rata-rata *PostTest* 56,28% dengan selisih rata-rata yaitu 6,57%, ini berarti dengan menggunakan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan surat pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Kemudian ditarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya  $t$  yang diperoleh  $t_o (10,2) > t_t (1,77)$  pada  $Df=13$  taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak pada taraf signifikan 5%. Ini berarti bahwa dengan penerapan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan surat pendek santri.

**Kata Kunci : Surat Pendek, Metode Hanifida, TPA Masjid Ihsan**

## ABSTRACT

**Dian Sukma. NIM: 2030101011.** Thesis Title “**Application of the Hanifida Method to Improve Memorization of Short Letters at TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Sungayang District**”. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar. 2025.

TPA Masiid Ihsan has a short letter memorization program starting from Ad-Duha- An-Nas this is a mandatory program for TPA students to follow. There are still many TPA Masjid Ihsan students who have not memorized short letters. The author is interested in conducting research on the method of memorizing short letters using the Hanifida method. Because this Hanifida method is a method that is quite interesting to be applied to TPA students of the Ihsan Mosque Sungai Patai Sungayang District.

This research is a quantitative study using an experimental method, namely a one group pretest-posttest design. Where researchers give a pre-test before treatment, then do a post-test after treatment. This is done so that the results of the treatment can be known more accurately, because it can compare between the conditions before being given treatment and after being given treatment.

The results of the PreTest and PostTest of students show the significance of increasing the memorization of short letters of Majid Ihsan TPA students, with an average PreTest of 49.71% to an average PostTest of 56.28% with an average difference of 6.57%, this means that using the Hanifida method can increase memorization of short letters of students at TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Then conclusions are drawn by comparing the amount of  $t$  obtained to  $t_t (1.77)$  at  $Df = 13$  significant level of 5%. Thus, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and ( $H_o$ ) is rejected at a significant level of 5%. This means that the application of the Hanifida method can improve the memorization of short letters of students.

**Keywords:** Short Letter, Hanifida Method, TPA Masjid Ihsan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DATAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Masalah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Menghafal .....	12
2. Metode Hanifida .....	20
3. Menghafal Surat Pendek.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Variabel dan Data Penelitian .....	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Definisi Operasional.....	43
G. Pengembangan Instrumen.....	44
H. Teknik Pengumpulan Data .....	49
I. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data .....	55
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> .....	56
2. Pelaksanaan Metode Hanifida .....	58
3. Deskripsi Data Hasil <i>Post-Test</i> .....	70
B. Analisis Data.....	72
C. Uji Statistik .....	74
1. Uji Normalitas .....	74
2. Uji Homogenitas.....	75
3. Uji Hipotesis .....	75
D. Analisis Data N-Gain.....	78
E. Pembahasan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi .....	83
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Nilai Hafalan Ketiga Santri .....	4
Tabel 2. 1 Lokasi Badan.....	24
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir .....	32
Tabel 3. 1 Desain Pre-Eksperimen.....	35
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi .....	37
Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas Sampel .....	38
Tabel 3. 4 Hasil Uji Homogenitas.....	39
Tabel 3. 5 Skor Anggota Sampel Hafalan Surat Pendek .....	39
Tabel 3. 6 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	41
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrument.....	45
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Item .....	46
Tabel 3. 9 <i>Realibility Statistics</i> .....	48
Tabel 3. 10 Skor Skala <i>Likert</i> dan Alternatif Jawaban.....	50
Tabel 3. 11 Rentang Skor Hafalan Surat Pendek.....	50
Tabel 3. 12 Klasifikasi dan Kriteria N-Gain .....	54
Tabel 4. 1 Hasil Pengolah Data <i>Pre-Test</i> Hafalan Surat Pendek Santri Menggunakan Metode Hanifida N=14.....	56
Tabel 4. 2 Anggota <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 4. 3 Kategori Skor <i>Pretest</i> Hafalan Surat Pendek Santri Menggunakan Metode Hanifida n=14.....	58
Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i> .....	59
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi <i>Pretest Postest</i> Pertemuan 1 Kelas Ekperimen .	61
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi <i>Pretest Postest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 2..	64
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi <i>Pretest Postest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 3..	67
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi <i>Pretest Postest</i> Kelas Eksperimen Pertemuan 4..	70
Tabel 4. 9 Data <i>Post-Test</i> Hafalan Surat Pendek Santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai .....	70
Tabel 4. 10 Klasifikasi Skor <i>Post-Test</i> Hafalan Surat Pendek Menggunakan Metode Hanifida di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai .....	71

Tabel 4. 11 Perbandingan Skor Hafalan Surat Pendek Eksperimen antara <i>Pre-Test</i> dengan <i>Post-Test</i> Setelah Diberi Penerapan Metode Hanifida Di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai n = 14.....	72
Tabel 4. 12 Perbandingan Data Hafalan Surat Pendek Santri <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Berdasarkan Kategori N=14 .....	73
Tabel 4. 13 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 14 Uji Homogenitas .....	75
Tabel 4. 15 Tabel Kerja Uji-t Hafalan Surat Pendek .....	75
Tabel 4. 16 Kerja Uji N-Gain Kelompok Eksperimen Secara Keseluruhan.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pengaruh Variabel X Terhadap Y .....	40
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Metode Hanifida .....	58

## **DATAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Nilai Surat Pendek Santri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2 Modul Ajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3 Lembar Validasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4 Kisi Kisi Instrumen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5 Uji Validitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8 Dokumentasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009).

Saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TK/TPA dan sejenisnya telah berkembang dengan pesat. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin diperkuat, sehingga pengelolaannya diharapkan dapat menjadi lebih profesional. Lembaga pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari peran serta pemerintah, masyarakat, dan organisasi-organisasi massa Islam. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, yang disingkat LPPTK BKPRMI, merupakan bagian dari BKPRMI yang memiliki otonomi khusus dan berfungsi sebagai wadah pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur'an. Salah satu peran pentingnya adalah mengkoordinasi kegiatan serta pembinaan dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu), serta unit pendidikan Al-Qur'an lainnya (Ahmad Ridhuan, 2007).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki dasar hukum yang kuat. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" pada Bab II Pasal 4 disebutkan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Selain itu, terdapat pula Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan

44 A Tahun 1982 tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga atau sekolah yang bertujuan mendidik anak usia 7-12 tahun agar mampu membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an (Ahmad Syamruddin, 2006).

Lembaga pendidikan TK/TPA Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TK) dan Usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi yang sholih-sholihah yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Budianto, 2006). Taman pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan TPA merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an, pemahaman terhadap rukun islam, rukum iman, diharapkan dalam hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi islam (Faturraman, 2006).

Taman pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu, membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya, adapun tujuan pengajaran di TPA yaitu, santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar, santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari, santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan islam, santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar (Ahmad Syarmudin, 2006).

Pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas umat Islam. Salah satu bagian penting

dari pendidikan agama Islam adalah hafalan Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek. Santri, sebagai pelajar di taman Al-Quran, merupakan kelompok yang secara tradisional mengabdikan diri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-quran membutuhkan metode atau cara agar proses menghafal Al-Quran menjadi lebih terprogram. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang guru harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran karena menarik dan materi yang akan disampaikan kepada santri dapat dicerna dengan baik. Metode menghafal yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan sekarang ini belum diterapkan secara maksimal, melihat kenyataan yang ada dilapangan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga anak hanya merekam informasi, mendengar, memperhatikan dan mencatat tanpa ada variasi lain, sehingga anak menjadi pasif dan tidak kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai, masih banyak siswa yang belum hafal akan Surat Pendek. Berdasarkan data nilai santri, banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan hafalan 65 yang ditetapkan di TPA. Dari data nilai santri terdapat santri Aisyila Putri (55), Fari (50), Hafsyah (45), Isyana (50), Putra (45), belum mencapai ketuntasan minimal. Sedangkan Akila (70), Azril (70), Citra (72), Haikal (68), sudah mendekati atau mencapai ketuntasan. Selain itu santri juga mengalami kesulitan menghafal ulang yang mana hafalan yang telah dipelajari cepat terlupakan karena tidak ada metode yang sistematis untuk mempertahankan hafalan. Kurangnya motivasi dan minat belajar santri menjadi faktor internal yang ikut mempengaruhi hafalan santri seperti kurangnya minat belajar santri dalam menghafal surat pendek, serta faktor eksternal seperti minimnya metode pembelajaran inovatif, menjadi hambatan utama..

Program menghafal surat pendek ini dilaksanakan dengan cara setoran terhadap guru yang bertugas di kelas masing-masing, yang mana nanti masing-masing santri akan dipanggil namanya kemudian akan ditagih hafalan surat pendek beserta artinya. Guru yang peneliti wawancarai menuturkan bahwa ketika program surat pendek berlangsung dan guru pun menagih hafalan surat pendek kepada santri, para santri terkadang menyeter hafalan surat pendek tidak sesuai dengan jumlah hafalan yang disarankan atas tiap-tiap santri. Otomatis waktu yang seharusnya ditetapkan untuk semua santri sudah hafal surat pendek jadi tidak tercapai.

**Tabel 1. 1 Data Nilai Hafalan Ketiga Santri**

No	Nama Santri	Nilai
1	Aisyila Putri	55
2	Akila	70
3	Azril	70
4	Citra	72
5	Fadillah Azahra	57
6	Fari	50
7	Hafsya	45
8	Haikal	68
9	Isyana	50
10	Karel	57
11	Meki Budiman	63
12	Muria	56
13	Putra	45
14	Salsa	60

(Sumber: Guru Kelas 1 TPA Masjid Ihsan)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwasannya nilai santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai masih banyak santri yang belum mencapai kriteria ketuntasan nilai 65. Penyebab nya dari rendahnya hafalan santri ialah guru tidak memakai metode,akan tetapi hanya seruan ajakan kepada santri dan menerima setoran ayat langsung dari masing-masing santri.

Pelaksanaan program surat pendek ini dilaksanakan dengan cara guru sebagai pendengar atas hafalan surat pendek santri tersebut, atau yang lebih dikenal dengan metode *Sima'i* atau metode *Tasmi'*. Santri diberikan tugas menghafal surat pendek ini yaitu di rumah, dan kemudian disetorkan kepada guru ketika program berlangsung. Jadi dalam proses program surat pendek ini berlangsung guru tidak mengajarkan langsung surat pendek di TPA tersebut dengan memakai metode tertentu, melainkan hanya bertugas untuk menagih hafalan surat pendek yang ditugaskan kepada seluruh siswa untuk menghafalnya di rumah. Dengan hal demikian masih banyak santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai yang masih belum hafal akan surat pendek tersebut dikarenakan tidak adanya sebuah metode khusus dalam mengajarkan surat pendek kepada santri (Hasna, wawancara, 21 Januari 2024).

Menghafal surat-surat pendek bagi santri usia anak-anak masih menjadi tantangan yang cukup besar. Kesulitan ini terjadi karena guru tidak menggunakan metode untuk menghafal ayat pendek, namun hanya menerima secara langsung setoran ayat dari santri. Hambatan dalam menghafal surat pendek dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kemampuan santri dalam menghafal serta kurangnya motivasi dan minat belajar.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi terbatasnya fasilitas pendukung seperti santri hanya mengandalkan hafalan lisan tanpa adanya bantuan alat peraga, buku hafalan, atau teknologi seperti audio dan video murattal yang dapat membantu proses menghafal lebih efektif, ketersediaan buku hafalan dan kurangnya penerapan metode yang lebih interaktif dan sistematis dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ruang belajar yang bising karena letaknya dekat dengan jalan raya atau tempat umum sehingga santri sulit berkonsentrasi. Kurangnya fasilitas seperti ruang khusus hafalan yang lebih tenang dan nyaman. Keterbatasan waktu dan pendampingan, dimana jadwal pembelajaran di TPA yang terbatas, sehingga santri tidak memiliki cukup waktu untuk mengulang hafalan mereka secara efektif.

Jika dikemudian hari, para santri tersebut ditanya kembali tentang hafalan yang sudah mereka hafalkan pada hari sebelumnya, mereka sering kali tidak mampu menyebutkan kembali seperti yang telah mereka hafalkan pada hari sebelumnya. Sungguh sangat disayangkan jika hafalan yang telah mereka hafalkan dengan susah payah begitu cepat hilang diingatan, padahal untuk menghafalkannya mereka telah melakukan berbagai cara yang cukup melelahkan (Handayani: 2019).

Ketika menghafal, khususnya menghafal Surat Pendek sangat dibutuhkan metode yang sangat tepat agar hasilnya nanti bisa lebih efektif. Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam menghafal, salah satu metode tersebut yaitu metode Hanifida yang merupakan topik utama dalam penelitian ini. Metode Hanifida merupakan sebuah metode yang terbilang masih baru dan kemungkinan belum banyak yang mengenalinya. Dengan menghafal Surat Pendek dengan menggunakan metode Hanifida ini, memungkinkan santri tidak hanya dapat menghafal lafadz-Nya saja, melainkan lebih dari itu.

Handayani (2019) Metode hanifida merupakan salah satu metode baru untuk menghafal Al-Quran yang dirumuskan oleh Hanifudin Mahadun dan istrinya yang bernama Khoirotul Idawati sebagai pengasuh Pondok Pesantren La Raiba Hanifida, Jombang, Jawa Timur. Dengan menggunakan metode Hanifida menghafal Al-Quran menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, para santri Pondok Pesantren La Raiba Hanifida bukan hanya menghafal ayat Al-Quran saja, tetapi para santri juga bisa menghafal arti dari ayat Al-Quran dan mampu menghafal nomor ayatnya.

Herwati (2023) Metode Hanifida adalah metode yang mudah dan menyenangkan untuk diimplementasikan dalam proses menghafal Al-Quran. Menghafalkan dengan metode hanifida yang dimaksudkan disini adalah bukan berarti hanya ayat yang kita hafal, namun lebih dari itu. Mencakup didalamnya yaitu, hukum-hukum bacaan, *makhriul huruf*, dan juga terjemahannya, urutan dalam ayat, menghafal maju dan mundur dalam membacakan ayat. Metode ini sesuai dengan peringatan dari Allah SWT

kepada Nabi Muhammad SAW, untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafalkan Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qiyamah/75 (16-19):

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ (17) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ (18) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ (19)

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Alquran) karena hendak cepat cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya.”

Metode Hanifida lebih unggul karena memanfaatkan prinsip Pembelajaran Berbasis Otak (Brain-Based Learning), yang selaras dengan cara kerja otak dalam belajar. Metode ini mengoptimalkan fungsi otak melalui lingkungan yang menyenangkan, kreatif, dan aktif. Adapun keunggulan dari metode hanifida yang mana metode ini tidak hanya fokus pada hafalan ayat, tetapi juga mencakup pemahaman terjemahan, nomor ayat, nomor surat, dan isi kandungan Al-Quran. Metode ini menyeimbangkan penggunaan otak kanan (imajinasi) dan otak kiri (analisis), sehingga mengefektifkan proses menghafal. Objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata atau kalimat yang akrab, mempermudah proses mengingat. Teknik ini menerapkan prinsip memori sekali baca dengan visualisasi penuh aksi, sehingga hafalan cepat mengendap dan tidak mudah lupa. Penggunaan visualisasi, imajinasi, warna, bentuk, dan ekspresi dalam metode Hanifida dapat mengembangkan berbagai kecerdasan (*multiple intelligences*), sehingga cocok untuk diterapkan pada anak-anak usia emas. Santri dapat menghafal secara berurutan, acak, maju, atau mundur. Kemudian penerapan metode Hanifida menghasilkan hafalan Al-Quran yang berkualitas dan meningkatkan prestasi santri dalam lomba-lomba (Fadlilah, 2022).

Adanya penggunaan Metode Hanifida secara maksimal, diharapkan agar santri dapat dengan mudah menghafal surat-surat pendek, mengetahui

terjemah, nomor ayat, nomor surat beserta isinya. Kesuksesan setiap santri tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, namun juga tergantung pada bagaimana seseorang pendidik dalam menggunakan metode secara cepat, tepat dan maksimal (Handayani: 2019).

Ketika nanti digunakan metode Hanifida ini mereka juga dapat menghafal arti atau terjemahannya berdasarkan urutannya yang benar. Selain sebagai sebuah metode dalam menghafal Surat Pendek, metode ini pun bisa juga dipakai atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang lain, khususnya yang berkaitan dengan hafalan. Misalnya pada program Tahfidz Qur'an ataupun yang lainnya.

Rudini (2022) membiasakan anak TPA untuk dapat menghafal al-Quran pada juz 30 bukanlah hal yang mudah, diperlukan adanya suatu metode yang tepat digunakan untuk mengajarkan al-Quran bagi santri usia tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Quran, khususnya surah-surah pendek.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode-metode lain dalam mengajarkan Surat Pendek kepada santri, maka penelitian ini diharapkan dengan penerapan metode menghafal dengan menggunakan metode Hanifida dapat meningkatkan hafalan Surat Pendek santri . Dan banyak juga peneliti-peneliti lain yang menggunakan Metode Hanifida bukan hanya diterapkan untuk menghafal Surat Pendek, tetapi diterapkan juga dalam menghafal Al-Qur'an dan lain-lain.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan metode hanifida diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Kusnul Fadillah dan Sugiyar dengan judul "Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Satri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang". Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan metode hanifida dalam menghafalkan Al-Quran mengandung tiga aktivitas yaitu belajar, mengajar dan menghafalkan. Selama proses menghafal Al-Quran diperlukan adanya pemeliharaan hafalan supaya tidak mudah hilang dan juga dalam menghafalkan AL-Quran memiliki waktu khusus dalam mengikuti

pembelajarannya. Penelitian lainnya terkait dengan penerapan metode hanifida yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani yang berjudul “Efektivitas Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Annuriyahb Rambipuji Jember”. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya mempertahankan hafalan santri biasanya mengulang-ulang ayat yang dihafal sampai benar-benar hafal diluar kepala bersama teman dan saling menyimak.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode menghafal Surat Pendek dengan menggunakan metode Hanifida. Karena metode Hanifida ini adalah sebuah metode yang cukup menarik untuk diterapkan kepada santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang dalam menghafal Surat Pendek dikarenakan sistem menghafal nya yang cukup menyenangkan untuk anak-anak seumuran dengan santri-santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungaayang. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang permasalahan tersebut yang berjudul **“Penerapan Metode Hanifida untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai yang belum mampu menghafal surat-surat pendek secara lancar dan benar, karena beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj dan tajwid yang benar saat menghafal surat pendek.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam menghafal surat pendek, karena Santri yang sebelumnya sudah menghafal surat pendek terkadang cepat melupakan hafalan mereka karena kurangnya metode pengulangan hafalan yang efektif.

3. Santri sering kali keliru dalam menyebutkan urutan ayat dalam suatu surat, sehingga hafalan mereka tidak tersusun dengan benar sesuai mushaf.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada Penerapan metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan Surat Pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan metode Hanifida dalam menghafal Surat Pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hafalan Surat Pendek santri menggunakan metode Hanifida akan lebih baik dan efektif di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang.

### **F. Manfaat dan Luaran Masalah**

#### 1. Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berguna untuk sebagai berikut:

##### a) Manfaat Bagi Santri

Dengan diterapkannya metode Hanifida ini, diharapkan santri dapat menghafal Surat Pendek beserta artinya dengan baik dan sempurna.

##### b. Manfaat Bagi Guru

Guru bisa memakai metode yang bervariasi nantinya selama program menghafal Surat Pendek di TPA Masjid Ihsan berlangsung.

##### c. Manfaat Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi lembaga, masyarakat terutama sekali yang berhubungan dengan penggunaan metode Hanifida dalam program menghafal Surat Pendek di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapat gelar sarjana dan dapat dijadikan artikel atau karya ilmiah sebagai bahan rujukan dipergustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Menghafal

##### a. Pengertian Menghafal

Menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Arafah Julianto, 2020).

Ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli: Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Oktapiani 2020).

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan suatu proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu (Vandita, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah sebuah kegiatan disengaja atau kegiatan tersadar yang dilakukan oleh seorang individu untuk meresapkan materi kedalam pikiran, guna untuk bisa diingat kembali disuatu waktu.

## **b. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Menghafal**

Menghafal merupakan salah satu langkah dalam mengingat materi pembelajaran. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan seorang individu dalam menghafal, yang mana hendaknya seorang penghafal harus mengetahui faktor-faktor tersebut guna mempermudah mendapatkan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Umumnya faktor-faktor dalam menghafal ini terbagi menjadi dua bagian, diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu santri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi santri dalam menghafal (Pondok & Curup, n.d.)

### 1) Faktor Internal

#### a) Faktor Biologi (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut:

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang. Di sekolahsekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid di sekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondisi mental dan fisik yang normal (Waliko 2022).

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Tentunya telah kita ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar. Namun demikian, di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup. Selain itu, jika terjadi gangguan kesehatan, segeralah berobat dan jangan membiasakan diri untuk membiarkan terjadinya gangguan kesehatan secara berlarut-larut (Waliko 2022).

Ketiga, keadaan indra. Keadaan indra yang sehat dan normal juga sangat berpengaruh sekali dalam mencapai keberhasilan belajar seseorang terutama penglihatan dan pendengaran. Karena ini akan memperlancar dan mendukung dalam proses belajar atau sebaliknya (Sunaryo 2004).

b) Faktor Psikologi (Rohaniyah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar (Waliko 2022).

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa dan frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam

belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri. Selain berkaitan erat dengan sikap mental yang positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut:

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diusahakan dengan latihan-latihan tertentu. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus mengendalikan ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor atau karsa. Ada dua hal yang berkaitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu, menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi, mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah-masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang ada dalam kehidupan (Ummu Fajariyah Akbari dkk 2023).

Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar (Waliko 2022).

Ketiga, bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang,

melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang (Waliko 2022).

Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi sehubungan dengan bakat justru disebabkan seseorang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang. Jika seluruh faktor yang mempengaruhi proses belajar telah diperoleh, tetapi ternyata tidak berhasil juga dalam mempelajari suatu bidang ilmu, boleh dikatakan anda kurang berbakat dalam ilmu tersebut. Sebaliknya, jika anda berhasil mencapai prestasi dalam bidang ilmu tersebut, berarti anda berbakat (Waliko 2022).

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, kiranya sangat mudah dimengerti. Untuk memperluas pengertian tersebut, marilah kita memperdalam pengetahuan kita tentang proses mengingat yang melalui tahap-tahap sebagai berikut: Mencamkan (memasukkan) kesan, menyimpan kesan, dan mereproduksi (mengeluarkan kembali) kesan (Waliko 2022).

Kelima, motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam proses belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dalam belajar akan berakibat rendah pula hasil belajar yang dicapai (Admila Rosada dkk 2018).

Keenam, cara belajar. Yang dimaksud dengan cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar, hal ini mencakup: konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha

menguasai dengan baik dan selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih memecahkan suatu persoalan (Ummu Fajariyah Akbari dkk 2023).

Ketujuh, kreativitas. Kreativitas juga sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang individu. Individu yang memiliki kreativitas pasti akan berusaha dalam dirinya untuk memperbaiki kegagalan sehingga akan merasa aman bila menghadapi pelajaran (Sunaryo 2004).

Demikianlah kiranya beberapa faktor internal yang perlu kita perhatikan mengingat faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan belajar seseorang. Perlu juga diketahui bahwa kesulitan belajar yang bersumber pada faktor-faktor internal ini (terutama yang bersifat psikologis), seringkali lebih sulit diatasi daripada kesulitan belajar yang bersumber pada faktor-faktor eksternal.

## 2) Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa, ada juga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal ini yaitu:

### a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga ini terbentuk berdasarkan kesadaran hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri, saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru. Aktivitas dalam keluarga tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan yang mengikat, tetapi terdorong oleh rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dalam keluarga itu sendiri. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bisa dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang

mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran (Endang Sri Wahyuningsih 2020).

#### b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar (*Learning environment*) yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Endang Sri Wahyuningsih 2020).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga di sekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah. Kalau selama ini diyakini, bahwa output (hasil) pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas input, telah mendapat tantangan dari banyak ahli pendidikan (Endang Sri Wahyuningsih 2020).

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan. Peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah (Waliko 2022).

Untuk menegakkan tata tertib dan disiplin yang konsekuen dan konsisten ini tentu saja diperlukan seorang kepala sekolah yang baik. Di sekolah-sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang tidak mempunyai leadership (kepemimpinan) yang baik, biasanya akan sering terjadi masalah-masalah yang

menghambat jalannya proses belajar. Biasanya masalah-masalah tersebut tidak hanya menghambat atau merugikan siswa, tetapi juga merugikan guru dan personil sekolah lainnya (Waliko 2022).

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majlis taklim, sanggar organisasi keagamaan, seperti remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna (Waliko 2022).

Karena itu, seorang siswa atau mahasiswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Hal ini memang tidak mudah sebab, sebagai contoh, banyak siswa yang membolos sekolah hanya untuk melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan hiburan yang bersifat negative. Untuk mengatasi hal ini kiranya peranan pendidikan di rumah dan di sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri (Waliko 2022).

d) Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidaknya waktu, melainkan bisa atau tidak mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan

kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (refreshing) (Waliko 2022).

## 2. Metode Hanifida

### a. Pengertian Metode Hanifida

Metode praktis menghafal cepat dengan menggunakan model konstruktivistik yang mana model ini adalah model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Pendekatan konstruktivistik ini dapat ditemui dalam pembelajaran kooperatif, model belajar penemuan (*inquiry*), model *jigsaw*, *cooperative scripting* dan model investigasi kelompok.

Teori yang tercantum dalam buku Dr Khoirotul Idawati & Hanifudin Mahadun atau yang lebih dikenal dengan nama metode Hanifida yang mana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui antara lain visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai konteks kehidupan nyata (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

Metode penghafalan yang diuraikan oleh kedua penulis dalam bukunya, mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan metode ini jelas akan sangat membantu umat islam dalam menghafalkan Alqur'an, Asmaul Husna dan lain sebagainya. Hal ini pun akan menjadi fadhilah bagi yang menghafalnya (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011)

Khoirotul idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun juga mengatakan bahwa metode menghafal yang dipakai ini berasal dari penemuan ilmuan non-muslim di Amerika Serikat. Para ilmuan nonMuslim berhasil menemukan berbagai hal yang ada di dalam alam maupun didalam tubuh kita. Artinya saat ini mereka lebih mampu disbanding ilmuan Muslim dalam mengkaji dan menafsirkan ayat-ayat

kauniah disbanding dengan ilmuan muslim (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

Kebiasaan yang diulang-ulang cenderung menjadi perilaku. Dengan kata lain, semakin sering dihafal akan semakin mudah diingat. Ini berarti banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran. Hasil yang dicapai dengan metode ini sangat bervariasi. Ada yang cepat hafal sekaligus cepat lupa dan ada pula yang sulit hafal tapi cepat lupa serta ada juga yang sedang-sedang saja (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

#### **b. Penemu Metode Hanifida**

Berdasarkan namanya, metode *Hanifida* ini berasal dari nama pencipta sistem hafalan tersebut yaitu Ustadz Drs. Hanifuddin Mahadun, M.Ag. dan istrinya Dra. Khoirotul Idawati Mahmud, M.Pd.i (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

#### **c. Langkah-Langkah Metode Hanifida**

Dalam menerapkan sistem pengganti yang berkaitan dengan nama-nama Allah yang Mulia, maka penulis akan mengubah namanama tersebut dengan tambahan Abdul. Seperti Ar-Rahman, penulis menggambarkan itu nama Fulan AbdulRahman. Tetapi juga ada beberapa nama Allah yang harus penulis gambarkan dengan kata-kata atau istilah-istilah lain lain seperti nama raja, ratu, nabi, malaikat atau yang lainnya.

Segalanya penulis lakukan tujuannya bukan untuk menjatuhkan atau mencela dan mencaci nama-nama Allah yang Mulia itu. Melainkan hanya bermaksud agar kata-kata yang nantinya dihafal agar mudah diingat dan tidak mudah untuk dilupakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu ketika mengubah kata-kata nya tanpa melupakan kata-kata aslinya.

Sebelumnya telah penulis paparkan bahwa mengkaitkan materi hafalan atau sistem asosiasi materi hafalan dengan kata –kata yang mudah diingat adalah salah satu metode yang efektif dalam menghafal.

Dalam menghafal efektif (effective memory) memakai istilah sistem mengingat super (Super Memory System:SMS) atau (Super Genius Memory:SGM), terdapat beberapa teknik atau jurus-jurus jitu untuk menghafal cepat, yaitu : Sistem cerita, Sistem pengganti, Sistem lokasi/Loci, Sistem angka dan Sistem kalimat (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

#### 1) Sistem Cerita

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai, karena merupakan dasar untuk menerapkan sistem yang lainnya. Latihan awal untuk sistem ini adalah dengan teknik bayangan kita akan menggabungkan aktivitas otak kiri yang membaca urutan huruf dengan aktivitas otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut.

Maksud dan sasaran dari mempelajari sistem ini adalah supaya bisa melatih kreativitas siswa dalam memakai bahasa sekaligus memaksimalkan tingkat khayalan dan imajinasi otak saat proses mengingat ulang sebuah informasi (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011). Contoh: Gajah

- a) Bayangkan seekor gajah
- b) Bayangkan gajah tersebut besar dan gemuk
- c) Bayangkan gajah tersebut masuk kedalam kelas
- d) Bayangkan gajah tersebut naik ke atas meja
- e) Bayangkan gajah tersebut makan snack yang ada di atas meja
- f) Bayangkan gajah tersebut kekenyangan
- g) Bayangkan gajah tersebut duduk di atas kursi, dst

Apabila kita harus mengingat urutan beberapa benda, maka kita dapat membuat cerita dengan merangkaikan benda pertama dengan benda kedua, kemudian benda kedua dengan benda ketiga, dst. Contoh: Buku-Burung-Telor-Mobil-Tas. Nah sekarang cara buat ceritanya dari kelima benda tersebut dengan tips sebagai berikut: rangkaikan dua benda menjadi cerita singkat, gunakan predikat yang

berubah-ubah, cerita tersebut harus mempunyai aksi dan tindakan, mempunyai unsur lucu, dan hindari cerita yang panjang ruwet tanpa aksi.

## 2) Sistem Pengganti

Dalam menghafal kata, seringkali kita menemukan kata yang sulit untuk dibayangkan. Dengan sistem pengganti kita dapat mengganti kata tersebut dengan kata lain yang mirip bunyinya atau diplesetkan. Dengan sistem ini kita dapat menghafalkan sistem informasi dan fakta dengan mudah, antusias dan menyenangkan (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011). Contoh:

a) Phytagoras : Diplestkan pita kertas

a) Muzukashii=sukar : Memusuhi teman itu sukar

b) Mali ibu kota Bamako : Pak Mali membawa sembako

c) Misbah (Lampu) : Wajahnya Misbah bersinar seperti lampu

## 3) Sistem Lokasi

Orang-orang Yunani dan Romawi waktu itu menggunakan metode asosiasi dan menggandengkan benda-benda atau ide dengan tempat tinggalnya (*LOCI*). Waktu itu juru pidato harus bicara tanpa catatan, langsung dari ingatan, maka cara memonik ini digunakan disebut juga sistem lokasi (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Sistem ini sangat berguna terutama untuk membagi ingatan kita seperti diperpustakaan sehingga informasi yang kita simpan dapat tersip rapi tanpa ada kekacauan, tetapi teratur dan berurutan (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

Lokasi yang digunakan, bisa lokasi badan, atau lokasi ruangan, lokasi ruang bisa didalam dan bisa diluar. Contoh: lokasi badan

**Tabel 2. 1 Lokasi Badan**

1.	Rambut	6	Leher
2.	Mata	7	Tangan
3.	Hidung	8	Perut
4.	Mulut	9	Lutut
5.	Telinga	10	Kaki

Tips untuk sistem lokasi:

- a) Gunakan lokasi yang sudah dikenal
- b) Susun lokasi menurut urutan
- c) Kelompokkan tiap 5 atau 10 pasak untuk tiap lokasi
- d) Lokasi boleh dicatat atau digambar
- e) Untuk mengingat informasi baru, gunakan lokasi baru

#### 4) Sistem Angka

Sistem angka adalah cara mudah untuk menghafalkan urutan nomor dengan cara merubah angka menjadi kata. Dengan sistem ini maka susunan angka yang hanya dikenali oleh otak kiri dapat diubah menjadi rangkaian cerita yang dikenali oleh otak kanan.

Untuk memudahkan dan mempercepat menghafal Asmaul Husna dengan sistem ini, rumus angka yang terdiri atas rumus angka primer (1,2,3,4,5,6,7,8,9) dan rumus angka sekunder (10,11,12,13,14,15,dst). Rumus tersebut merupakan cara untuk mempermudah asosiasi otak menerima dan mencantolkan urutan dan lafal Asmaul Husna, kemudian dirangkai menggunakan cerita. (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011).

##### a) Angka Primer

- (1) Angka 0 dibayangkan seperti tetesan Darah, simbolnya D.
- (2) Angka 1 dibayangkan seperti ikan Teri berdiri, simbolnya T.
- (3) Angka 2 dibayangkan seperti burung Nuri, simbolnya N.
- (4) Angka 3 dibayangkan seperti Mi melengkung membentuk angka 3, simbolnya M.
- (5) Angka 4 dibayangkan seperti ikan Pari, simbolnya P.

- (6) Angka 5 dibayangkan seperti Sanca, simbolnya S.
- (7) Angka 6 dibayangkan seperti Luv, simbolnya L.
- (8) Angka 7 dibayangkan seperti Jari-jari kita, simbolnya J.
- (9) Angka 8 dibayangkan seperti Bai Ibunda, simbolnya B.
- (10) Angka 9 dibayangkan seperti Gir, simbolnya G.

b) Angka Sekunder

- (1) 01 gabungan D dan T dibayangkan menjadi DoT, simbolnya DT.
- (2) 02 gabungan D dan N, dibayangkan menjadi DoNat, simbolnya DN.
- (3) 03 gabungan D dan M, dibayangkan menjadi DelMan, simbolnya DM, dst.

Dalam penerapan metode Hanifida di MDTA Al Munawwarah Desa Batusondat secara praktek, penulis akan mengaplikasikan dua sistem yaitu, sistem angka dan sistem cerita.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hanifida**

Kita sebagai makhluk ciptaan Allah, tentu saja tidak luput dari yang namanya kekurangan. Karena yang sempurna itu hanyalah milik Allah SWT saja. Begitu juga dengan metode Hanifida ini juga mempunyai kelebihan serta kekurangannya seperti metode-metode lainnya.

1) Kelebihan Metode Hanifida

- a) Menghafal menjadi lebih mudah dan sulit untuk dilupakan.
- b) Mampu menghafal baik secara berurutan maupun acak, dibolakbalik maupun maju mundur.
- c) Terasa ringan dan menyenangkan dalam menghafal.
- d) Menggunakan banyak media dalam menghafal yaitu imajinasi, visualisasi, bentuk warna dan ekspresi.
- e) Meningkatkan daya kecerdasan ganda (Waliko 2022).

2) Kekurangan Metode Hanifida

- a) Tidak cocok digunakan untuk orang dewasa atau lanjut usia.

- b) Tidak diperlukan muraja'ah.
- c) Kurangnya tingkat kekhusyu'an (penghayatan dalam makna ayat).
- d) Kata kunci yang digunakan seringkali tidak sesuai (Waliko 2022).

### 3. Menghafal Surat Pendek

#### a. Pengertian Menghafal Surah Pendek

Menurut istilah yang dimaksud dengan menghafal surah- surah pendek adalah menghafal surah sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai surat an- Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammda dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Menghafal surah-surah pendek sebaiknya diterapkan pada Paud agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya (Cucu Susianti, 2016).

Secara etimologi, surat ini berasal dari kata السُّورَة atau السُّورَة yang berarti sisa minuman dalam suatu bejana. Dengan demikian, maka surat al-Quran berarti sebagian kecil dari al-Quran. Sedangkan secara termenologi, surat adalah sebuah jumlah ayat-ayat al-Quran yang terdiri atas awal dan akhir surat.

Surat-surat pendek adalah isi dari Al-Qur'an yang terlampir pada juz 30, surat-surat pendek ini sering diucapkan dan digunakan pada setiap sholat fardu, maupun sholat sunnah, sehingga pada dasarnya surat pendek ini mempermudah anak-anak usia dini untuk menghafalkan Al-Qur'an karena seringkali di ucapkan dan didengarkan. Hafalan surat-surat pendek ini pada awal mulanya dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dengan adanya tujuan agar anak-anak tertarik untuk menghafal selurh surat-surat yang terdapat didalam Al-Qur'an, tidak terfokus pada surat-surat pendek saja.

Ada berbagai macam metode menghafal alquran, diantaranya:

- 1) Thariqah Tasalsuli: Membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang

- 2) Thariqah Jam'i: Menghafal rangkaian kalimat dalam setiap ayat secara berurutan dari ayat pertama hingga batas yang ditentukan, kemudian diulang.
- 3) Thariqah Muqassam: Membagi hafalan menjadi beberapa bagian sesuai makna lafadz atau kalimat, lalu menghafal setiap bagian secara kumulatif dan menggabungkannya.
- 4) Khitabah: Menulis ayat-ayat yang akan dihafal, membacanya hingga lancar, lalu menghafalkannya
- 5) Sima'i: Menghafal dengan mendengarkan bacaan Al-Quran (murottal) secara berulang<sup>1</sup>. Metode ini dikenal juga sebagai metode tasmi'
- 6) Jama': Menghafal secara kolektif dengan membaca ayat-ayat yang dihafal bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur
- 7) Muraja'ah: Mengulang hafalan secara teratur untuk memperkuat ingatan.
- 8) Talqin dan Tasmi': Guru membacakan Al-Qur'an, diikuti oleh murid-muridnya. Tasmi' adalah siswa membacakan Alquran kepada guru (Liliawati, 2022)

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa hafalan surat pendek adalah sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal sejumlah ayat-ayat Al-Quran pada juz 30 yang terdiri atas awal dan akhir surah dengan jumlah ayat yang sedikit.

#### **b. Tujuan Surat Pendek**

Adapun tujuan membaca dan menghafal surat-surat pendek telah dijelaskan dalam buku (Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an) dinyatakan bahwa tujuan agar peserta didik yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik supaya menjadi generasi muslim yang Qur'ani yaitu generasi muslim yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan muslim sebagai bacaan sehari-harinya, dan sekaligus pandangan hidupnya.

- 2) Memiliki kemampuan yang bersifat mendasar kepada peserta didik dalam melatih keterampilan membaca surat-surat pendek.
- 3) Memiliki pemahaman dari isi kandungan surat-surat pendek.
- 4) Membimbing karakter peserta didik yang berpedoman pada isi kandungan ayat surat-surat pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Pembelajaran surat-surat pendek bertujuan supaya peserta didik gemar membaca isi dari surat-suratnya dengan benar, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman seluruh aspek hidupnya.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Santri dalam Kemampuan Menghafal Surat Pendek**

#### 1) Keinginan

Suatu dorongan atau motivasi bagi setiap individu untuk mencapai sesuatu keberhasilan, andai saja individu tidak memiliki suatu keinginan, tentu saja mereka tidak dapat melanjutnya kehidupannya. Sebagai contoh, orang yang punya penyakit tetapi tidak memiliki keinginan untuk sembuh, orang yang malas tetapi tidak ingin belajar, dan lain sebagainya. Apapun yang terjadi disekitarnya tidak mempunyai kesan untuk dirinya sendiri. Manusia yang tidak mempunyai keinginan akan merasakan jiwa yang hampa.

#### 2) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kecakupan tentang seberapa besar tingkat pengetahuan peserta didik itu sendiri terhadap mata pembelajaran yang sesuai. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan tentang hafalan surat-surat pendek maka akan terbiasa dan membacanya pun akan lancar dan memahami mengenai bacaannya.

#### 3) Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dihasilkan melalui pembelajaran secara berulang kali dan terus menerus. Pada dasarnya

kebiasaan ini berjalan secara otomatis dan hanya memerlukan kesadaran diri saja. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan membaca surat-surat pendek, maka peserta didik akan otomatis selalu mengulangi bacaan surat-surat pendek tersebut sampai benar-benar lancar.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sebelumnya peneliti telah melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Fitri Handayani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa melalui Penerapan Metode Hanifida pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" menemukan bahwa,Sebelum penerapan Metode Hanifida, siswa kelas IV di SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan mengalami kesulitan dalam menghafal. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa di kelas, ketidakmampuan dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, serta kurangnya rasa percaya diri dalam membaca surah Al-Ma'un karena belum lancar membacanya.Setelah Metode Hanifida diterapkan, kemampuan menghafal siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus pembelajaran.Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata siswa meningkat secara bertahap, yaitu 63,04 pada pretest dengan persentase ketuntasan 26,09%, meningkat menjadi 71,48 pada posttest siklus I dengan persentase ketuntasan 71,48%, dan meningkat lagi pada posttest siklus II menjadi 84,34 dengan persentase ketuntasan 86,96%.Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Metode Hanifida untuk meningkatkan hafalan surat pendek. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki pendekatan yang berbeda.

2. Penelitian oleh Bimantoro Katon Sembodo (2022)  
Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pondok Pesantren dan Metode Menghafal Hanifida terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di SMKS Nurussalam Dumai", Bimantoro Katon Sembodo (2022) menemukan bahwa strategi pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi  $Y = 2,051 + 0,227 (X1) + 593 (X2)$ , diperoleh hasil bahwa strategi pondok pesantren memberikan pengaruh sebesar 72,8% terhadap kecerdasan spiritual santri, sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar strategi tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis pesantren memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri dengan rata-rata nilai 47. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan Metode Hanifida dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pengaruh pondok pesantren dan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan peningkatan hafalan surat pendek.
3. Penelitian oleh Julinah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Metode Hanifida untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna pada Siswa Kelas X MIPA 6 Tahun Pembelajaran 2018/2019" menunjukkan bahwa keterampilan menghafal siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya 55,81. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,97, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 3 siswa menjadi 22 siswa (71%). Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 82,51, dengan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 27 siswa (87%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Metode Hanifida sebagai strategi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini

berfokus pada hafalan Asmaul Husna, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada hafalan surat pendek.

4. Penelitian oleh Aida Diana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Hanifida untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Mengenai Sifat Wajib bagi Allah dalam Pembelajaran Privat Asmaul Husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus" menemukan bahwa %) telah menguasai hafalan Asmaul Husna, sedangkan 3 siswa (18,75%) belum tuntas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Metode Hanifida dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada hafalan Asmaul Husna, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada hafalan surat pendek.
5. Penelitian oleh Siti Nor Jamilatul Atuni (2023), Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Hanifida terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Pembelajaran Eksponensial", Siti Nor Jamilatul Atuni (2023) menemukan bahwa Metode Hanifida memiliki dampak positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Nilai pretest rata-rata 47,75, dengan skor tertinggi 69 (kategori sedang). Nilai posttest rata-rata meningkat menjadi 67,77, dengan skor tertinggi 87 (kategori tinggi). Metode Hanifida berkontribusi sebesar 26,3% terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Metode Hanifida sebagai variabel bebas. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kemampuan komunikasi matematis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan Metode Hanifida memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan lebih bersemangat dalam menghafal. Hafalan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa tahap pengukuran, Tahap awal: 5 siswa (41,6%) mampu menghafal Asmaul Husna, sementara 7 siswa (58,3%) belum mampu. Tahap selanjutnya: 10

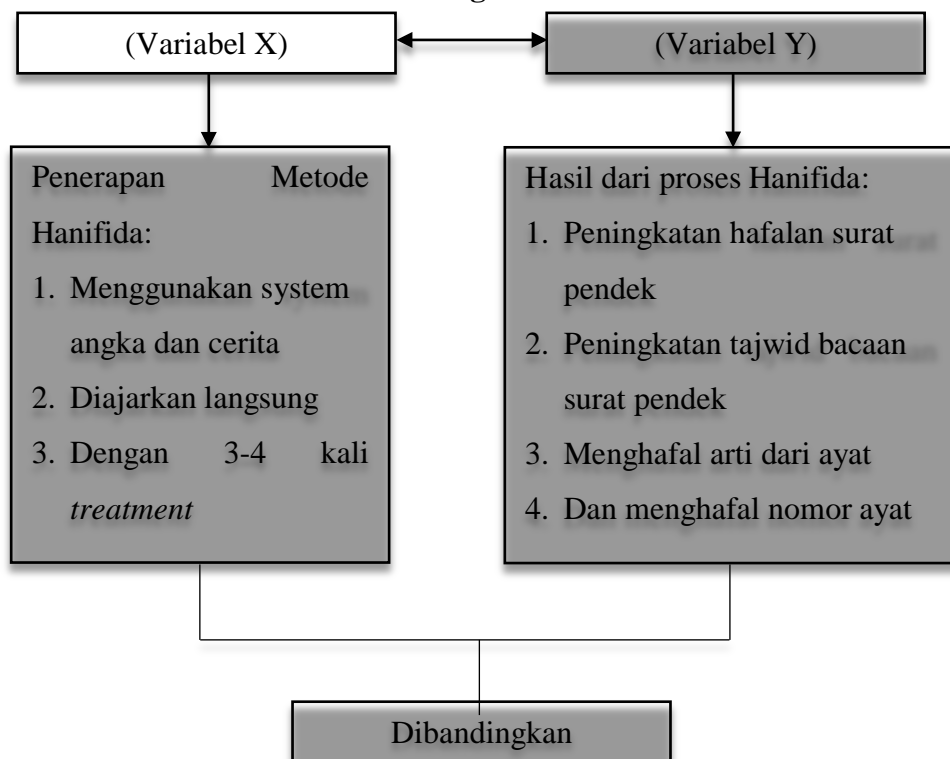
siswa (71,8%) berhasil menghafal, sementara 4 siswa (28,2%) masih mengalami kesulitan. Tahap akhir: 13 siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan *pretest* pada kelompok sampel yaitu kelas 1 untuk mengetahui kemampuan awal hafalan surat pendek santri, kemudian kelas ini akan diberi perlakuan (*treatment*) menghafal surat pendek dengan metode hanifida. Setelah itu akan diadakan *posttest* guna mengukur peningkatan hasil hafalan surat pendek dengan menggunakan metode hanifida.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir tersebut dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:

**Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami bahwa metode Hanifida adalah perlakuan yang akan peneliti berikan kepada santri untuk melihat peningkatan hafalan Surah Pendek santri.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas adapun hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

$H_0$  = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode hanifida terhadap hafalan Surat Pendek santri TPA Masjid Ihsan

Sungai Patai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%.

$H_a$  = terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode hanifida terhadap hafalan Surat Pendek santri TPA Masjid Ihsan

Sungai Patai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5%.

Bentuk dari hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: (t_o < t_t)$

$H_a : (t_o > t_t)$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel x dan variabel y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya (Sandu Siyoto & Ali Sodik 2015).

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Tujuan penelitian eksperimen yang diungkapkan oleh Isaac dan Michael (1977) dalam buku (Iputu Ade Andre Payadnya 2018) yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (I putu Ade Andre

Payadnya & I gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika 2018)

Adapun desain eksperimen yang peneliti pakai adalah desain *preeksperimental design* yaitu *one group pretest-posttest design*. Dimana peneliti hendak mengetahui pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian peneliti memberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, lalu melakukan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain tersebut dapat digambar sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Desain Pre-Eksperimen**

<b>Grup (Kelompok)</b>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

**O<sub>1</sub>** : Surat pendek sebelum diberi perlakuan

**X** : Pemberian atau penerapan metode hanifida

**O<sub>2</sub>** : Hafalan surat pendek setelah diberi perlakuan

Penjelasan dari tabel di atas adalah penulis akan melakukan penelitian pada satu kelompok sampel tanpa adanya kelompok pembanding (kelompok kontrol). Sebelum kelompok *eksperimen* diberikan *treatment* (X), maka terlebih dahulu dilakukan tes (O<sub>1</sub>). Untuk memperhatikan kondisi dalam kelompok, lalu setelah itu diberikan *treatment* (X) kepada kelompok *eksperimen* lalu diberikan tes Kembali (O<sub>2</sub>) dan hasil tes kedua dibandingkan dengan hasil tes pertama. Penelitian *eksperimen* ini dilihat seberapa berpengaruhnya variable bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas disini yaitu penerapan metode hanifida dan variabel terikatnya peningkatan hafalan surat pendek (Al-Maun) santri setelah dilakukannya metode hanifida atau *treatment*.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian *eksperimen* yaitu sebagai berikut:

1. *Pretest*, yaitu memberikan angket awal berupa pernyataan tentang menghafal surat pendek (Al-Maun) dengan menggunakan metode hanifida, sebelum dilaksanakannya penerapan metode hanifida kepada sekelompok *eksperimen* dengan tujuan melihat pemahaman santri mengenai metode hanifida.
2. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan atau tindakan kepada sekelompok *eksperimen* berupa penerapan metode hanifida untuk menghafal surat pendek (Al-Maun).

3. *Posttest*, memberikan angket yang sama dengan angket pertama kepada sekelompok *eksperiment* dengan tujuan membandingkan antara tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan atau penurunan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif dengan jenis *eksperiment* dengan desain *pre eksperiment tipe one group pretest-posttest*, artinya hanya kelompok *eksperiment* saja yang diberikan tindakan atau perlakuan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dan setelah itu diberikan *posttest* sebagai pembandingan antara *treatment* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan melihat seberapa peningkatan penerapan metode hanifida terhadap hafalan surat pendek (Al-Maun) santri TPA.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai yang berlokasi di Jl. Tuanku Abdurrahman, Jorong Talago Jaya, Kec. Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27294.

### **2. Waktu Penelitian**

Dimulai pada Januari sampai November 2024

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sebelum penulis melakukan penelitian diperlukan sebuah objek yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan

(*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan Bungin 2019).

Sugiyono (2020, h.90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas, dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 2 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas 1	14 orang
<b>Total</b>		14 orang

Sumber: *Guru Kelas 1 TPA Masjid Ihsan*

Berdasarkan tabel di atas populasi yang peneliti ambil yaitu santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kelas 1 dengan jumlah 14 orang santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi. Maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Sandu Siyoto & Ali Sodik 2015).

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan Teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana ukuran sampel sama dengan seluruh populasi teknik. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memilih santri yang memiliki kategori hafalan baik dengan menetapkan satu kelompok beranggotakan 14 orang santri, dengan pertimbangan mengambil kategori yang baik saja. Pengambilan sampel dilakukan dengan Langkah berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memastikan bahwa populasi berasal dari data dengan distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut output penghitungan yang diperoleh.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas Sampel  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.146	14	.200*	.918	14	.207
pos	.218	14	.070	.923	14	.244

1) Lilliefors Significance Correction

2) This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3.3 karena responden < 50, maka cara membacanya dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 14 orang, jadi tabel yang dilihat adalah menggunakan Shapiro-Wilk. Dari hasil uji normalitas sampel yaitu signifikansi data diperoleh taraf signifikansi 0,207 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sampel dari kelas tersebut memiliki taraf signifikansi besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Anova (Analysis of 50 variance) dengan bantuan program SPSS for windows version 21.

Berikut output penghitungan yang diperoleh.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances pre**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.029	2	7	.44

Berdasarkan tabel 3.4 Setelah dilakukan uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel Test Of Homogeneity Of Variances nilai signifikan adalah  $0,44 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas varian sama (homogen).

Setelah dilakukannya uji normalitas, dan uji homogenitas. Diambil sampel dengan teknik Teknik *sampling* yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memilih santri yang memiliki kategori hafalan baik dengan menetapkan satu kelompok beranggotakan 14 orang santri, dengan pertimbangan mengambil kategori yang baik saja.

**Tabel 3. 5 Skor Anggota Sampel Hafalan Surat Pendek**

No	Nama	Pre-Test	Kategori
1	Fari	48	Baik
2	Akila	50	Baik
3	Muria	54	Baik
4	Putra	48	Baik
5	Karel	56	Baik
6	Azril	46	Baik
7	Haikal	41	Baik
8	Aisyilla Putri	53	Baik
9	Meki Budiman	55	Baik
10	Fadillah Azzahra	41	Baik
11	Hafsya	55	Baik

12	Citra	50	Baik
13	Isyana	50	Baik
14	Salsa	49	Baik

## D. Variabel dan Data Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Pada dasarnya, variable penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk untuk mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian membuat kesimpulan. Variabel dalam hal ini berarti factorfaktor yang berperan dalam proses penelitian, yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Variabel ini dibagi oleh peneliti menjadi duabagian yang mencakup:

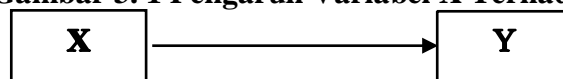
#### a. Variabel independent

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain atau disebut variabel X. Variabel X dalam penelitian ini adalah metode hanifida

#### b. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y. Variabel Y dalam penelitian ini adalah hafalan surat pendek santrri.

**Gambar 3. 1 Pengaruh Variabel X Terhadap Y**



Keterangan:

X: Metode Hanifida

Y: Hafalan Surat Pendek

### 2. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebsgai berikut:

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer adalah angket dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diminta dari guru kelas 1 TPA Masjid Ihsan Sungai Patai

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Meninjau tempat penelitian diadakan
- b. Mengajukan surat permohonan penelitian
- c. Menetapkan kelas eksperimen
- d. Konsultasi dengan guru TPA
- e. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
- f. Merancang Modul Ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Yaitu melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode hanifida pada hafalan surat pendek dan pembelajaran konvensional. Dalam penelitiann ini inti dari tujuan penelitian yag penulis maksud adalah untuk melihat hasil hafalan surat pendek santri. Adapaun tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan dengan langkah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru mengucapkan salam</p> <p>b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah</p> <p>c. Guru meminta salah seorang santri untuk memimpin doa</p> <p>d. Guru memfokuskan perhatian santri untuk mulai pembelajaran</p>	<p>a. Santri menjawab salam</p> <p>b. Siswa mengucapkan basmalah</p> <p>c. Santri membaca doa bersama-sama</p> <p>d. Santri memperhatikan guru</p>

	<p>e. Guru melakukan apersepsi</p> <p>f. Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>g. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipakai yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode hanifida</p>	<p>e. Santri mendengarkan guru</p> <p>f. Santri mendengarkan guru</p> <p>g. Santri mendengarkan guru</p>
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>a. Guru menjelaskan makna dari metode Hanifida</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang kelebihan dari metode Hanifida serta menjelaskan bagaimana sistem menghafal surat pendek (Al-Maun) dengan menggunakan metode Hanifida.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>c. Guru menanyakan pemahaman santri tentang metode hanifida.</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>d. Guru membimbing santri untuk mempraktekan bagaimana cara menghafal surat pendek (Al-Maun)</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>e. Guru mengecek pemahaman santri dengan menyuruh salah seorang dari santri untuk mempraktekan hafalan metode hanifida.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>f. Guru mengadakan <i>postest</i> mengenai metode hanifida</p>	<p>a. Santri mendengarkan guru</p> <p>b. Santri mendengarkan guru</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>c. Santri menjawab pertanyaan guru</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>d. Santri mempraktekan cara menghafal surat pendek menggunakan metode hanifida</p> <p><b>Menalar</b></p> <p>e. Salah seorang santri mempraktekan metode hanifida.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>f. Santri mengerjakan <i>postest</i> mengenai metode hanifida</p>

<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	
	a. guru Bersama santri menyimpulkan materi hari ini	a. Santri Bersama guru menyimpulkan materi hari ini
	b. Guru menyampaikan materi untuk minggu depan	b. Santri mendengarkan dan mencatat materi selanjutnya
	c. Guru mengucapkan hamdalah dan salam.	c. Santri mengucapkan Alhamdulillah dan menjawab salam guru.

### F. Definisi Operasional

1. Penerapan secara bahasa adalah perbuatan menerapkan (KBBI). Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya
2. Metode Hanifida adalah metode pemahaman menghafal dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kata-kata yang akrab di telinga atau pikiran kita. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui visualisasi, imajinasi dan cerita yang dibuat sendiri sesuai konteks di kehidupan nyata. (Khoirotul Idawati Mahmud & Hanifudin Mahadun 2011). Metode menghafal ini memfungsikan kedua belahan otak dengan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Teknik ini menerapkan prinsip memori hanya sekali, artinya sekali membaca disertai visualisasi penuh aksi sehingga akan cepat hafal dan mengendap lama dalam ingatan. Metode menghafal dengan menggunakan metode Hanifida adalah metode yang akan peneliti gunakan atau lakukan terhadap santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai dalam menghafal Surat Pendek.
3. Hafalan Surat Pendek merupakan hasil dari proses menghafal Surat Pendek yang dilakukan oleh individu tertentu. Dengan adanya program menghafal Surat Pendek yang diikuti oleh seluruh santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai ini tidak lain yaitu untuk mengajak seluruh santri supaya bisa taat dan patuh kepada Allah SWT. Adapun surat pendek yang

dihafal yaitu dari surat Ad- Duha sampai dengan surat An-Nas. Sedangkan fokus surah yang akan peneliti gunakan adalah surah Al-Maun.

### **G. Pengembangan Instrumen**

Seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian harus membuat sebuah instrument penelitian. Sugiono (2014:178) menjelaskan bahwa instrument merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi poin-poin pertanyaan atau pernyataan.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan instrument yaitu sebagai berikut:

1. Memutuskan objek yang akan diukur
2. Memilih teori yang tepat untuk menjadi landasan
3. Menunjuk subjek yang akan diukur
4. Menetapkan tujuan instrument yang diinginkan
5. Memilih pola instrument, dimensi dan indicator
6. Menentukan jumlah item dalam instrument
7. Merancang kisi-kisi instrument
8. Membuat item instrument
9. Melakukan validasi instrument kepada ahli/ pakar
10. Melakukan uji coba untuk menentukan validitas dan realibilitas
11. Mencetak dan memperbanyak instrumen

Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan teori yang dibahas tentang penerapan metode hanifida terhadap hafalan surat pendek santri. Penulis menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu topik atau variabel. Adapun rincian kisi-kisi instrument dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrument**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Metode Hanifida	1. Menghafal surat pendek (Al-Maun)	1,2	3,4	4
	2. Tajwid yang terdapat dalam surat pendek (Al-Maun)	5,6	7,8	4
	3. Arti terjemahan surat pendek (Al-Maun)	9,10	11,12	4
	4. Urutan nomor ayat surat pendek (Al-Maun)	13,14	15,16	4
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

(Sumber: data terlampir pada lampiran IV)

#### 1. Uji Validitas

Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid, apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang *representative* terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan.

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar, dengan tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran, apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan intruksional khusus yang sudah terwakili secara nyata dalam tes hasil belajar tersebut ataukah belum.

Setelah dilakukan uji coba ke non sampel, lalu lembar jawaban siswa dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas untuk menentukan pernyataan yang akan dipakai, dibuang, dan diperbaiki. Soal tersebut disusun berdasarkan indikator ketercapaian tujuan motivasi berprestasi siswa yang akan diajarkan kepada kelas sampel. Tes yang dilakukan

sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Posttest*) dan diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas sampel yaitu kelas eksperimen.

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- Menjumlahkan skor jawaban
- Menguji validitas setiap butir pertanyaan dengan cara setiap butir pertanyaan dinyatakan menjadi variable X dan total jawaban menjadi variable Y
- Menghitung nilai  $r_{\text{tabel}}$  ( $\alpha: n - 2$ ).  $n$  = jumlah sampel pada tabel *product moment*
- Menghitung nilai  $r_{\text{hitung}}$ , Adapun rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = sampel

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = jumlah skor item variable x

$\sum y$  = jumlah skor variable y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat dari jumlah skor dalam sebaran

Uji validitas pernyataan ini yaitu sebuah angka yang digunakan untuk mengukur uji validitas setiap butir pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dinyatakan valid apabila sesuai berdasarkan kriteria uji validitas yang digunakan rumus korelasi *produk moment* dengan taraf signifikan 5% dan 1% apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  uji coba tes diukur dengan menggunakan SPSS untuk validasi uji coba soal sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Item**

No	Skala Hafalan Surat Pendek		
	r tabel	r hitung	Validitas
Item 1	0,432	0,751	Valid

Item 2	0,432	0,858	Valid
Item 3	0,432	0,791	Valid
Item 4	0,432	0,818	Valid
Item 5	0,432	0,566	Valid
Item 6	0,432	0,723	Valid
Item 7	0,432	0,663	Valid
Item 8	0,432	0,718	Valid
Item 9	0,432	0,718	Valid
Item 10	0,432	0,354	Tidak Valid
Item 11	0,432	0,701	Valid
Item 12	0,432	0,701	Valid
Item 13	0,432	0,701	Valid
Item 14	0,432	0,801	Valid
Item 15	0,432	0,701	Valid
Item 16	0,432	1	Valid

(Sumber: data terlampir pada lampiran V)

## 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono mengatakan bahwa, instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test detest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Setelah dilakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat peningkatan hafalan surat pendek (Al-Maun) dengan menggunakan metode hanifida santri TPA Masjid Ihsan Sungai Pata. Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan realibilitas untuk melihat apakah *instrument* layak dan dapat dipercaya untuk melihat peningkatan hafalan surat pendek santri. Uji reliabel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan spss 23. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  = Koefisien reabilitas

$N$  = Banyaknya butir soal atau angket yang dikeluarkan

$S^2_t$  = Varian Total

Reabilitas yang diperoleh yaitu dengan  $r$  tabel *product moment*, bila  $r_{tt} > r$  tabel maka soal tes tersebut bersifat reliable atau dapat dipercaya. Peneliti akan menguji reabilitas terhadap instrument tes yang digunakan berbantuan *software IBM SPSS statistic 23*.

Rukajat mengatakan bahwa, reliabilitas data menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang stabil bila dilakukan pengukuran ulang kepada subyek yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alfa  $> 0,60$  maka dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Apabila nilai Cronbach's Alfa  $< 0,60$  maka dinyatakan tidak reliabel atau konsisten

Adapun hasil dari uji realibilitas berbantuan *software IBM SPSS Statistic 23* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	15

Sumber: Output SPSS23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935. Karena nilai Cronbach's Alpha diatas  $0,935 > 0,60$ , maka sebagaimana dari dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa lembara angket tersebut *reliable* atau konsisten. Angket tersebut layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penlitian ini dengan menggunakan angket dan dokumen:

### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yang mana angket tersebut adalah angket hafalan yang diberikan kepada santri untuk mengetahui tingkat hafalan santri. Peneliti menggunakan pernyataan dalam bentuk skala untuk menganalisis data penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2013) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrument mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif.

Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angket langsung tertutup yaitu responden tiak memiliki kesempatan lain untuk menjawab selain memilih daftar jawaban yang sudah tertera. Angket ini dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, dan semua alternatif jawaban sudah tertera didalam angket tersebut. Skala ini dibagikan kepada responden yaitu santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai.

Instrument disusun berdasarkan variable yang disusun menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun poin-poin instrument yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap poin akan berbentuk sangat positif sampai sangat negative.

**Tabel 3. 10 Skor Skala *Likert* dan Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Baik (SB)	4	1
Baik (B)	3	2
Kurang Baik (KB)	2	3
Tidak Baik (TB)	1	4

**Tabel 3. 11 Rentang Skor Hafalan Surat Pendek**

No	Interval	Kategori
1	57 - 60	Sangat baik
2	41 - 56	Baik
3	25 - 40	Kurang Baik
4	15 - 24	Tidak Baik

Penelitian ini memiliki 4 rentang skor yaitu 1-4 dengan kategori sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB) dan tidak baik (TB). Interval skor dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor Maksimum  $4 \times 15 = 60$

Skor maksimum/ nilai tertinggi adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlahh skala keseluruhan item yang berjumlah 15 item sehingga memperoleh hasil 60.

b. Skor Minimum  $1 \times 15 = 15$

Skor minimum/nilai terendah adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan item yang berjumlah 15 item sehingga memperoleh hasil 15.

c. Rentang  $60 - 15 = 45$

Rentang diperoleh dari skor maksimum dikurang skor minimum maka diperoleh rentang sebanyak 45.

d. Banyak kriteria adalah 4.

Kriterianya yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik..

e. Panjang kelas interval  $45 : 4 = 11,25$   
 $= 12$

Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

## 2. Dokumen

Dokumen artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini dokumen yang dilampirkan berupa data nilai penilaian harian santri.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptik dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan oleh data.

### 1. Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05% , maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% , maka

data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah data sampel yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23*.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap peningkatan hafalan para santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai,. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi  $0.05$  ( $\alpha=5\%$ ) antar variabel independen dengan variabel dependen. selanjutnya akan dilakukan

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

$H_a$  : jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$T^0 = \frac{MD}{SEMD}$$

b. Mencari *mean* dari *difference*

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

e. Mencari df  $Df = N-1$

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*

$\sum D$  : jumlah beda selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*

N : *Number of Cases*= jumlah subjek yang kita teliti

SEMD : *Standart erorr* (standar kesesatan) dari *mean of difference*

$SD_D$  : Deviasi standar dari pebedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*

Df : *Degrees of freedom* (menguji sigifikan  $t_o$ ) (Anas Sudjiono, 2005: 305-357)

Selanjutnya harga t dibandingkan dengan harga kritik t pada table taraf signifikan 5%. Apabila t hitung data observasi ( $t_o$ ) besar nilainya dari t tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis alternatif nihil ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penerapan metode hanifida terdapat peningkatan signifikan terhadap kemampuan anak dalam menghafal surah pendek santri TPA. Apabila harga t hitung ( $t_o$ ) kecil dari pada t tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak. Artinya penerapan metode hanifida tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menghafal surah pendek santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai.

Setelah uji-t, maka dilanjutkan dengan menghitung persentase pengaruh dengan rumus *N-gain*.

Data berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menghitung *gain* ternormalisasi (*N-gain*) untuk menguji pengaruh dari *treatment* yang diberikan. Rumus *N-gain* sebagai berikut:

**Tabel 3. 12 Klasifikasi dan Kriteria N-Gain**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Kriteria</b>
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Klasifikasi normalitas *n-gain* adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa layanan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh dalam perhitungan *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) besar dari 0,30. Selanjutnya, berdasarkan kriteria di atas, hasil yang diperoleh dapat dikategorikan pada beberapa kriteria rendah, sedang, dan tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah hafalan surat pendek santri berdasarkan angket yang diberikan pada sampel. Penelitian ini telah dilakukan di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Hanifida Terhadap Hafalan Surat Pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test design*. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 20 November 2024 sampai dengan 23 November 2024. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas satu. Sebelum menentukan sampel untuk diteliti, terlebih dahulu dilakukannya uji normalitas pada kelas didapatkan data bahwa berdistribusi normal dengan signifikansi  $> 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap populasi untuk menentukan populasi memiliki homogen atau tidak, didapatkan kelas homogeny karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Selanjutnya peneliti melakukan uji kesamaan rata-rata untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil didapatkan dari uji kesamaan rata-rata yaitu memiliki kesamaan rata-rata dengan signifikansi  $> 0,05$ . Setelah data berdistribusi normal, homogen dan memiliki kesamaan rata-rata selanjutnya peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik *sampling* yang digunakan peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memilih santri yang memiliki kategori hafalan baik dengan menetapkan satu kelompok beranggotakan 14 orang santri, dengan pertimbangan mengambil kategori yang baik saja.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghitung pengaruh dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menghitung meningkat atau tidaknya

penerapan metode hanifida terhadap hafalan surah pendek di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai Kecamatan Sungayang.

Kegiatan awal penelitian yaitu memberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum dilakukan *treatment* sebanyak empat kali kepada santri, dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui hafalan surat pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Lalu diberikan *post-test* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan setelah diberikan *treatment*.

### 1. Deskripsi Data Hasil *Pre-test*

Pada penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *preeksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design* artinya peneliti melakukan dua kali pengukuran hafalan surat pendek santri, yaitu sebelum (*pre-test*) diberikan *treatment* dan setelah (*post-test*) diberikan *treatment*.

Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Pengolah Data *Pre-Test* Hafalan Surat Pendek Santri Menggunakan Metode Hanifida N=14**

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	Kategori
1.	Fari	48	Baik
2.	Akila	50	Baik
3.	Muria	54	Baik
4.	Putra	48	Baik
5.	Karel	56	Baik
6.	Azril	46	Baik
7.	Haikal	41	Baik
8.	Aisyilla Putri	53	Baik
9.	Meki Budiman	55	Baik
10.	Fadillah Azzahra	41	Baik
11.	Hafsya	55	Baik
12.	Citra	50	Baik
13.	Isyana	50	Baik
14.	Salsa	49	Baik

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas terlihat bahwa 14 orang santri tersebut, seluruh santri mempunyai kategori hafalan surat pendek kategori baik. Namun kondisi yang ada masih bisa diperbaiki menjadi sangat baik.

Setelah itu peneliti mengumpulkan anak-anak menjadi satu kelompok dengan memasukkan semua anak yang dalam kategori hafalan baik dan karena semua santri juga kategori hafalan baik semuanya. Selanjutnya akan diberikan *treatment* berupa penerapan metode hanifida untuk menghafal surat pendek. Penentuan kelompok santri yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *total sampling* tidak menutup kemungkinan akan dipilih santri-santri yang memiliki kategori hafalan tidak baik, kurang baik, baik ataupun santri dengan kategori hafalan sangat baik.

**Tabel 4. 2 Anggota *Pretest* Kelompok Eksperimen**

No	Nama	Pre-Test	Kategori
1	Fari	48	Baik
2	Akila	50	Baik
3	Muria	54	Baik
4	Putra	48	Baik
5	Karel	56	Baik
6	Azril	46	Baik
7	Haikal	41	Baik
8	Aisyilla Putri	53	Baik
9	Meki Budiman	55	Baik
10	Fadillah Azzahra	41	Baik
11	Hafsya	55	Baik
12	Citra	50	Baik
13	Isyana	50	Baik
14	Salsa	49	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>696</b>	-
	<b>Rata - Rata</b>	<b>49,71</b>	-

Adapun hasil klasifikasi skor hafalan surat pendek secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Kategori Skor *Pretest* Hafalan Surat Pendek Santri Menggunakan Metode Hanifida n=14**

No.	Interval	Klasifikasi	F	%
1.	57 - 60	Sangat Baik	-	-
2.	41 - 56	Baik	14	100
3.	25 - 40	Kurang Baik	-	-
4.	15 - 24	Tidak Baik	-	-
Jumlah			14	100

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa anak yang memiliki klasifikasi hafalan surat pendek (Al-Maun) yang sangat baik tidak ada, pada klasifikasi baik 14 orang (100%), pada klasifikasi kurang baik tidak ada, dan pada klasifikasi tidak baik tidak ada. Perolehan skor dan klasifikasi di atas menunjukkan bahwa perlunya perubahan motivasi berprestasi ke arah yang sangat baik. Setelah peneliti menetapkan kelompok ke dalam suatu kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan *treatment*. Peneliti melakukan *treatment* yaitu sebanyak empat kali kepada kelompok eksperimen, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Untuk membandingkan hasil dari perlakuan yang diberikan nanti akan diberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen tersebut.

## 2. Pelaksanaan Metode Hanifida



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Metode Hanifida**

Ada empat belas orang santri yang merupakan kelompok yang akan diberikan *treatment* hafalan surat pendek menggunakan metode hanifida, dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan surat pendek santri. Kegiatan penerapan metode hanifida di lakukan sebanyak empat kali sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan siswa. Adapun rinciannya pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan *Treatment***

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Treatment 1	Rabu, 20 November 2024
2.	Treatment 2	Kamis, 21 November 2024
3.	Treatment 3	Jumat, 22 November 2024
4.	Treatment 4	Sabtu, 23 November 2024

**a. *Treatment* ke 1 Tanggal 20 November 2024**

**Tahap Awal:** Sebelum memulai *treatment* peneliti mempersiapkan para santri untuk dapat duduk dengan rapi dan teratur, lalu peneliti mulai mengajak santri untuk berdoa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan kepada santri tentang metode Hanifida, yaitu menjelaskan tentang makna dari metode Hanifida tersebut, menjelaskan tentang kelebihan dari metode

Hanifida serta menjelaskan bagaimana sistem menghafal surat pendek AlMaun dengan menggunakan metode hanifida.

**Tahap Kerja:** Setelah peneliti memperkenalkan sistem menghafal surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida kepada santri, selanjutnya peneliti mulai mencobakan kepada santri tentang sistem menghafal surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida, yang mana sistem yang peneliti gunakan yaitu sistem cerita.

Langkah- Langkah guru dalam menerapkan metode hanifida adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan makna surat Al-maun melalui cerita kepada santri seperti, “Ada seorang anak yatim bernama Amir yang selalu kesulitan mendapatkan makan setiap hari. Suatu hari, ia mendatangi seorang lelaki kaya yang tinggal di dekat rumahnya. "Tolong, saya lapar dan tidak punya uang," kata Amir dengan penuh harap. Namun, si lelaki kaya hanya menutup pintu dan berkata, "Jangan mengganggu saya, saya sibuk." Padahal, si lelaki kaya setiap hari pergi ke masjid dan melaksanakan shalat, tetapi dia tidak peduli dengan orang lain.”
- 2) Setelah itu guru menanyakan kepada santri apa makna dari cerita tersebut
- 3) Guru menguraikan untuk memperkuat hafalan santri dengan membagi ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۗ

Dihubungkan dengan cerita si kaya yang mendustakan agama dengan tidak peduli pada anak yatim.

فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۗ

Mengkritik orang yang mendustakan agama dan tidak peduli dengan anak yatim dan orang miskin. Guru bisa menyampaikan bagaimana si kaya dalam cerita ini menggambarkan orang yang tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۗ

Mengingatkan kita akan orang yang beribadah hanya untuk dilihat orang lain, seperti si kaya yang melaksanakan shalat namun tidak peduli dengan orang yang membutuhkan.

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۗ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۗ □.

Ayat 4-7: Mengkritik orang yang melakukan shalat, tetapi hanya sekedar formalitas tanpa niat yang tulus dan tanpa peduli terhadap orang lain. Guru bisa mengaitkan bagian ini dengan si kaya yang rajin shalat namun tidak peduli terhadap orang sekitar.

- 4) Guru menjelaskan apa makna dari cerita tersebut yaitu “Cerita ini menggambarkan seorang yang tidak peduli terhadap anak yatim dan

orang miskin meskipun ia tampak baik dalam beribadah. Hal ini mencerminkan kritikan dalam Surat Al-Ma'un, yang mengingatkan kita agar peduli kepada sesama dan tidak hanya beribadah secara formal.”

- 5) Santri mendengarkan cerita guru
- 6) Guru mengajak santri untuk menghafal secara bertahap secara berulang sambil menceritakan bagian cerita yang relevan.

QS. Al-Maun:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾  
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾  
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾  
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. Orang-orang yang berbuat riya, 7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”

**Tahap pengakhiran:** Kemudian pada kegiatan akhir peneliti melaksanakan tes hafalan Surat pendek Al-Maun ayat 1-7. Peneliti melihat perkembangan santri berdasarkan pantauan guru kelas mengenai cara dirinya agar bisa menghafal surat pendek Al-Maun dengan baik.

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pretest Postest Pertemuan 1 Kelas Ekperimen**

Kelas	Frekuensi Pretest	Presentase Pretest	Frekuensi Postes	Presentase Postes	Kategori
57 - 60	0	0,00%	1	7,14%	Sangat Baik

41 - 56	2	14,29%	2	14,29%	Baik
25 - 40	2	14,29%	5	35,71%	Kurang Baik
15 - 24	10	71,43%	6	42,86%	Tidak Baik

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada *pretest* terdapat 10 orang santri yang kategori tidak baik, 2 orang santri kurang baik, 2 orang santri baik dan tidak ada santri yang memperoleh kategori sangat baik. Pada *posttest* santri yang masuk kategori sangat baik satu orang, baik 2 orang, kurang baik 5 orang dan 6 orang tidak baik.

#### b. *Treatment* ke II Tanggal 21 November 2024

**Tahap Awal:** Sebelum memulai *treatment* peneliti mempersiapkan para santri untuk dapat duduk dengan rapi dan teratur, lalu peneliti mulai mengajak santri untuk berdoa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan kepada santri tentang metode Hanifida, yaitu menjelaskan tentang makna dari metode Hanifida tersebut, menjelaskan tentang kelebihan dari metode Hanifida serta menjelaskan bagaimana sistem menghafal tajwid yang terdapat pada surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode hanifida.

**Tahap Kerja:** Setelah peneliti memperkenalkan sistem menghafal surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida kepada santri, selanjutnya peneliti mulai mencobakan kepada santri tentang sistem menghafal tajwid yang terdapat pada surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida, yang mana sistem yang peneliti gunakan yaitu sistem cerita.

Langkah- Langkah guru dalam menerapkan metode hanifida untuk menghafal tajwid surat AlMaun adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta santri menyebutkan apa saja tajwid yang ada dalam surat Almaun, seperti, ikhfa, idgham, qalqalah dan maad.
- 2) Guru membuat cerita terkait dengan tajwid yang diberi judul “Perjalanan Si Hafiz yang Cemat” yaitu “Pada suatu hari, seorang

anak hafidz bernama Ali sedang berjalan di sebuah jalan yang panjang. Di sepanjang jalan itu, ia menemui beberapa tanda-tanda yang harus diperhatikan agar perjalanan lancar dan selamat. Ali selalu berhati-hati mengikuti petunjuk di jalan. Ia mendapati ada beberapa rambu yang menunjukkan tanda berhenti (mad), ada beberapa yang harus cepat dilalui (ikhfa'), dan ada juga tanda yang membuat suara lebih jelas (idgham).

3) Setelah itu guru mengidentifikasi tajwid dalam surat AlMaun yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ

Dalam cerita, Ali harus berhati-hati ketika melihat tanda ikhfa'. Sama halnya dalam membaca, ketika ada nun sukun bertemu dengan huruf ikhfa', suara nun harus disembunyikan.

فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Dalam cerita, Ali menemukan tanda idgham yang membuat suara lebih jelas. Sama halnya ketika ada pertemuan huruf, seperti l dan y di "yad'ul", yang harus digabung dengan baik dan tidak terpisah.

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Ali menemukan beberapa tanda qalqalah dalam perjalanan yang menandakan bahwa dia harus memberi penekanan pada suara. Hal ini berlaku pada huruf qalqalah seperti pada kata *yahuddu*

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Ali tahu bahwa jika ia menemui tanda mad, ia harus membacanya lebih panjang. Misalnya pada kata *fawaylun*, yang membutuhkan bacaan panjang.

a) Guru memecah ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan aturan tajwid tiap ayat, ayat 1-2 latihan dengan ikhfa dan idgham, ayat 3-4 latihan dengan qalqalah dan mad, ayat 5-7 ulangi Teknik yang sudah dipelajari pada bagian yang sudah diajarkan.

b) Santri mempraktekkan sesuai dengan penjelasan guru.

**Tahap pengakhiran:** Kemudian pada kegiatan akhir peneliti melaksanakan tes hafalan tajwid yang terdapat pada surat pendek Al-

Maun ayat 1-7. Peneliti melihat perkembangan santri berdasarkan pantauan guru kelas mengenai cara dirinya agar bisa menghafal tajwid yang terdapat pada surat pendek Al-Maun dengan baik.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pretest Postest Kelas Eksperimen Pertemuan 2**

Kelas	Frekuensi Pretest	Presentase Pretest	Frekuensi Postes	Presentase Postes	Kategori
57 - 60	0	00,00%	3	21,43%	Sangat Baik
41 - 56	1	7,14%	2	14,29%	Baik
25 - 40	3	21,43%	5	35,71%	Kurang Baik
15 - 24	10	71,43%	4	28,57%	Tidak Baik

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada *pretest* terdapat 10 orang santri yang kategori tidak baik, 3 orang santri kurang baik, 1 orang santri baik dan tidak ada santri yang memperoleh kategori sangat baik. Pada *postest* santri yang masuk kategori sangat baik 3 orang, baik 2 orang, kurang baik 5 orang dan 4 orang tidak baik.

**c. Treatment Ke III tanggal 22 November 2024**

**Tahap Awal:** Sebelum memulai *treatment* peneliti mempersiapkan para santri untuk dapat duduk dengan rapi dan teratur, lalu peneliti mulai mengajak santri untuk berdoa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan kepada santri tentang metode Hanifida, yaitu menjelaskan tentang makna dari metode Hanifida tersebut, menjelaskan tentang kelebihan dari metode Hanifida serta menjelaskan bagaimana sistem menghafal arti terjemahan surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode hanifida.

**Tahap Kerja:** Setelah peneliti memperkenalkan sistem menghafal surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode

Hanifida kepada santri, selanjutnya peneliti mulai mencobakan kepada santri tentang sistem menghafal arti terjemahan surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida, yang mana sistem yang peneliti gunakan yaitu sistem cerita.

Langkah- Langkah guru dalam menerapkan metode hanifida untuk menghafal mkana surat AlMaun adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pemahaman mengenai makna surat Al-Maun:
  - a. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
  - b. Itulah orang yang menghardik anak yatim
  - c. dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin
  - d. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat,
  - e. (yaitu) yang lalai terhadap salatnya,
  - f. Yang berbuat riya,
  - g. dan enggan (memberi) bantuan.
- 2) Guru membuat cerita terkait dengan makna Surat Al- Maun dengan judul “Perjalanan Si Pemuda yang Tidak Peduli” ceritanya “Di sebuah desa yang jauh, ada seorang pemuda bernama Adit. Adit adalah seorang pemuda yang memiliki harta yang banyak, tetapi dia selalu meremehkan orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Suatu hari, Adit bertemu dengan seorang anak yatim yang kelaparan. Anak itu meminta sedikit makanan, tetapi Adit malah menghardiknya dan mengusirnya. Setelah itu, Adit melihat seorang miskin yang butuh makanan, namun ia memilih untuk tidak peduli dan tidak memberinya apa-apa. Adit merasa dirinya cukup dengan hanya melakukan salat, tetapi salatnya dilakukan tanpa keikhlasan dan penuh dengan kemalasan. Ia tidak pernah berusaha untuk mendorong orang lain untuk berbuat kebaikan. Bahkan, ia hanya salat karena orang lain melakukannya, tanpa rasa kesungguhan. Dalam hatinya, ia merasa tidak perlu membantu orang lain. Di akhirnya, Adit mendapatkan pelajaran yang berat bahwa orang yang

hanya berpikir tentang dirinya sendiri dan tidak peduli dengan orang lain adalah orang yang mendustakan agama.”

- 3) Setelah itu guru mengaitkan setiap ayat dengan bagian cerita, ayat 1 "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?" Dalam cerita, Adit adalah pemuda yang mengabaikan agama dan moral. Ia merasa tidak perlu berbuat baik kepada orang lain, meskipun ia menganggap dirinya sebagai orang yang beragama.

Ayat 2 "Itulah orang yang menghardik anak yatim," Adit, dalam ceritanya, mengusir dan menghardik seorang anak yatim yang datang kepadanya meminta bantuan.

Ayat 3 "Dan tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin." Adit juga tidak peduli dengan orang miskin yang membutuhkan bantuan dan memilih untuk tidak memberikan apapun kepada mereka.

Ayat 4-5 "Maka celakalah orang-orang yang salat, yang mereka itu lalai dalam salatnya," Dalam cerita, Adit melakukan salat hanya sekadar ritual, tanpa kesungguhan dan tidak melakukannya dengan niat yang tulus. Ia termasuk orang yang lalai dalam salat.

Ayat 6 "Yang berbuat riya'." Adit hanya salat untuk dilihat orang lain dan tidak melakukannya dengan niat ikhlas karena Allah, yang menunjukkan bahwa ia melakukan ibadah hanya untuk dipuji.

Ayat 7 "Dan enggan memberi bantuan." Terakhir, Adit sangat enggan untuk memberi bantuan kepada siapa pun, meskipun ia mampu untuk membantu.

- 4) Kemudian guru meminta santri untuk mengulang -terjemahan dengan mengingat bagian cerita yang terkait
- 5) Santri Latihan Bersama secara lisan dan berulang hingga hafal.

**Tahap pengakhiran :** Kemudian pada kegiatan akhir peneliti melaksanakan tes hafalan arti terjemahan surat pendek Al-Maun ayat 1-7. Peneliti melihat perkembangan santri berdasarkan pantauan

guru kelas mengenai cara dirinya agar bisa menghafal arti terjemahan surat pendek Al-Maun dengan baik.

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pretest Postest Kelas Eksperimen Pertemuan 3**

Kelas	Frekuensi Pretest	Presentase Pretest	Frekuensi Postes	Presentase Postes	Kategori
57 - 60	5	35,71%	6	42,86%	Sangat Baik
41 - 56	3	21,43%	4	28,57%	Baik
25 - 40	2	14,29%	3	21,43%	Kurang Baik
15 - 24	4	28,57%	1	7,14%	Tidak Baik

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada *pretest* terdapat 4 orang santri yang kategori tidak baik, 2 orang santri kurang baik, 3 orang santri baik dan 5 orang santri yang memperoleh kategori sangat baik. Pada *posttest* santri yang masuk kategori sangat baik 6 orang, baik 4 orang, kurang baik 3 orang dan 1 orang tidak baik.

**d. Treatment ke IV tanggal 23 November 2024**

**Tahap Awal:** Sebelum memulai *treatment* peneliti mempersiapkan para santri untuk dapat duduk dengan rapi dan teratur, lalu peneliti mulai mengajak santri untuk berdoa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan kepada santri tentang metode Hanifida, yaitu menjelaskan tentang makna dari metode Hanifida tersebut, menjelaskan tentang kelebihan dari metode Hanifida serta menjelaskan bagaimana sistem menghafal urutan nomor ayat surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode hanifida.

**Tahap Kerja:** Setelah peneliti memperkenalkan sistem menghafal surat pendek Al-Maun dengan menggunakan metode Hanifida kepada santri, selanjutnya peneliti mulai mencobakan kepada santri tentang sistem menghafal urutan nomor ayat surat pendek Al-

Maun dengan menggunakan metode Hanifida, yang mana sistem yang peneliti gunakan yaitu system angka.

Langkah- Langkah guru dalam menerapkan metode hanifida untuk menghafal tajwid surat AlMaun adalah sebagai berikut:

1) **Angka 1: "Tahukah kamu"**

- a) Gambarkan seseorang yang penasaran atau bertanya tentang sesuatu. Angka 1 mewakili pertanyaan besar dalam Surat Al-Ma'un, yaitu **"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?"**

2) **Angka 2: "Menghardik Anak Yatim"**

- a) Angka 2 bisa dihubungkan dengan dua hal: menghardik (memarahi) dan anak yatim. Gambarkan dua orang yang sedang berinteraksi, di mana satu orang menghardik anak yatim. Ini akan membantu mengingat ayat kedua: **"Itulah orang yang menghardik anak yatim."**

3) **Angka 3: "Tidak Memberi Makan"**

- a) Gambarkan tiga orang yang duduk bersama, dan yang satu tidak memberi makan kepada yang lain. Angka 3 dihubungkan dengan situasi sosial di mana seseorang tidak peduli dengan orang miskin. **"Dan tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin."**

4) **Angka 4: "Salat"**

- a) Angka 4 bisa dihubungkan dengan 4 penjuru dunia atau 4 langkah dalam salat. Gambarkan seseorang yang salat, tetapi salatnya tidak bermakna karena dilakukan dengan malas. Ini menggambarkan ayat keempat: **"Maka celakalah orang-orang yang salat."**

5) **Angka 5: "Lalai dalam Salat"**

- a) Angka 5 bisa menggambarkan lima waktu salat dalam sehari. Gambarkan seseorang yang lalai dalam salatnya, mungkin sedang

mengerjakan hal lain saat salat. Ini mewakili ayat kelima: **"Yang mereka itu lalai dalam salatnya."**

6) Angka 6: **"Riya'"**

- a) Angka 6 dapat dikaitkan dengan 6 hal yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa seseorang hanya beribadah untuk dilihat orang lain. Gambarkan seseorang yang beribadah hanya untuk dipuji. Ini mengingatkan pada ayat keenam: **"Yang berbuat riya'."**

7) Angka 7: **"Enggan Memberi Bantuan"**

- a) Angka 7 bisa dikaitkan dengan 7 peluang untuk memberikan bantuan yang terlewatkan. Gambarkan seseorang yang enggan memberi bantuan meskipun memiliki kemampuan. Ini mewakili ayat ketujuh: **"Dan enggan memberi bantuan."**

QS. Al- Maun:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾  
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾  
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾  
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: "1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. Orang-orang yang berbuat riya, 7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna."

**Tahap Pengakhiran:** Kemudian pada kegiatan akhir peneliti melaksanakan tes hafalan urutan nomor ayat surat pendek Al-Maun ayat 17. Peneliti melihat perkembangan santri berdasarkan pantauan guru kelas mengenai cara dirinya agar bisa menghafal urutan nomor ayat surat pendek Al-Maun dengan baik.

**Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pretest Postest Kelas Eksperimen Pertemuan 4**

Kelas	Frekuensi Pretest	Presentase Pretest	Frekuensi Postes	Presentase Postes	Kategori
57 - 60	8	57,14%	8	57,14%	Sangat Baik
41 - 56	4	28,57%	6	42,86%	Baik
25 - 40	2	14,29%	0	00,0%	Kurang Baik
15 - 24	0	00,0%	0	00,0%	Tidak Baik

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada *pretest* tidak terdapat santri yang kategori tidak baik, 2 orang santri kurang baik, 4 orang santri baik dan 8 orang santri yang memperoleh kategori sangat baik. Pada *posttest* santri yang masuk kategori sangat baik 8 orang, kategori baik 6 orang, tidak terdapat santri yang kurang baik dan tidak baik.

### 3. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak empat kali pertemuan, maka langkah selanjutnya yang penulis tempuh adalah mengolah dan menskor hasil skala *posttest* sampel penelitian. *Posttest* adalah pengukuran yang dilakukan setelah sampel diberi perlakuan atau *treatment*.

Data hasil pengolahan skala peningkatan hafalan surat pendek menggunakan metode hanifida pada saat *posttest* yang penulis lakukan dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Data *Post-Test* Hafalan Surat Pendek Santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai**

No	Nama	<i>Posttest</i>	Kategori
1	Fari	56	Baik
2	Akila	54	Baik
3	Muria	55	Baik
4	Putra	52	Baik
5	Karel	57	Sangat Baik

6	Azril	56	Baik
7	Haikal	57	Sangat Baik
8	Aisyilla Putri	55	Baik
9	Meki Budiman	57	Sangat Baik
10	Fadillah Azzahra	57	Sangat Baik
11	Hafsya	57	Sangat Baik
12	Citra	60	Sangat Baik
13	Isyana	58	Sangat Baik
14	Salsa	57	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data *posttest* hafalan surat pendek (Al- Maun) santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Klasifikasi Skor *Post-Test* Hafalan Surat Pendek Menggunakan Metode Hanifida di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	57 - 60	Sangat Baik	8	57,14
2	41 - 56	Baik	6	42,86
3	25 - 40	Kurang Baik	-	-
4	15 - 24	Tidak Baik	-	-
Jumlah			14	

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa santri yang memiliki skor peningkatan hafalan surat pendek yang sangat baik 8 orang santri (57,14%), yang memiliki skor peningkatan hafalan surat pendek baik 6 orang santri (42,86%), yang memiliki skor peningkatan hafalan surat pendek kurang baik tidak ada, dan yang memiliki skor peningkatan hafalan surat pendek tidak baik juga tidak ada. Jika dilihat secara umum, skor 100% santri pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan hafalan surat pendek yang sangat baik. Perolehan skor yang terdapat pada tabel

klarifikasi di atas menggambarkan peningkatan hafalan surat pendek santri telah mengalami perubahan.

## B. Analisis Data

Setelah *treatment* metode hanifida dilaksanakan sebanyak empat kali kepada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (**uji-t**) untuk melihat apakah penerapan metode hanifida berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan surat pendek santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai.

Berikut perbandingan data hafalan surat pendek santri pada saat *pretest* dan *post-test* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11 Perbandingan Skor Hafalan Surat Pendek Eksperimen antara *Pre-Test* dengan *Post-Test* Setelah Diberi Penerapan Metode Hanifida Di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai n = 14**

No	Nama Santri	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Fari	48	Baik	56	Baik	8
2	Akila	50	Baik	54	Baik	4
3	Muria	54	Baik	55	Baik	1
4	Putra	48	Baik	52	Baik	4
5	Karel	56	Baik	57	Sangat Baik	1
6	Azril	46	Baik	56	Baik	10
7	Haikal	41	Baik	57	Sangat Baik	14
8	Aisyilla Putri	53	Baik	55	Baik	2
9	Meki Budiman	55	Baik	57	Sangat Baik	2
10	Fadillah Azzahra	41	Baik	57	Sangat Baik	14
11	Hafsya	55	Baik	57	Sangat Baik	2
12	Citra	50	Baik	60	Sangat Baik	10
13	Isyana	50	Baik	58	Sangat Baik	8

14	Salsa	49	Baik	57	Sangat Baik	8
<b>Jumlah</b>		<b>696</b>	-	<b>788</b>	-	<b>88</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>49,71</b>	-	<b>56,28</b>	-	<b>6,28</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor hafalan surat pendek santri dengan menggunakan metode hanifida. Sebelum *treatment* (hasil *pretest*) jumlah skor 696 dengan rata-rata 49,71. Dengan rincian semua santri yang memiliki kategori Baik berjumlah 14 orang (100%). Setelah diberikan *treatment* hasil *posttest* dengan jumlah skor menjadi 788 dengan rata-rata 56,28 anak yang memiliki kategori sangat Baik diperoleh 8 orang santri (57,14%), anak yang memiliki kategori Baik diperoleh 6 orang santri (42,86%) tidak ada, kategori kurang Baik dan kategori tidak Baik juga tidak ada. Untuk melihat hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok *treatment* berdasarkan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Perbandingan Data Hafalan Surat Pendek Santri *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan Kategori N=14**

No	Interval Skor	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Kategori	f	Kategori	f
1	57 - 60	Sangat Baik	-	Sangat Baik	8
2	41 - 56	Baik	14	Baik	6
3	25 - 40	Kurang Baik	-	Kurang Baik	-
4	15 - 24	Tidak Baik	-	Tidak Baik	-

**Interpretasi:**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada hasil *pre-test* santri yang memiliki kategori sangat Baik tidak ada, kategori Baik 14 orang, kategori kurang baik tidak baik, dan juga kategori tidak Baik tidak ada. Hal ini berarti semua santri yang menjadi subjek penelitian memiliki hafalan surat pendek yang Baik.

Sedangkan setelah diberikannya *treatment*, maka dapat dilihat hasil pada data *post-test* santri yang memiliki kategori sangat Baik 8 orang, santri yang memiliki kategori Baik 6 orang, yang memiliki kategori kurang baik

tidak ada, dan yang memiliki kategori tidak baik tidak ada. Artinya perubahan hafalan surat pendek santri terjadi signifikan pada kelompok eksperimen ini.

### C. Uji Statistik

Selanjutnya, setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan, maka untuk melihat adanya peningkatan atau tidaknya metode hanifida terhadap peningkatan hafalan surat pendek santri, maka dilakukan dengan analisis statistik (uji beda) melalui dua cara, yaitu cara manual menggunakan rumus statistik uji-t dan menggunakan olahan SPSS dengan model *paired* sampel t test.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 13 Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	.146	14	.200*	.918	14	.207
pos	.218	14	.070	.923	14	.244

a. Lilliefors Significance Correction

b. This is a lower bound of the true significance.

#### Interpretasi:

- a. Jika responden > 50, maka cara membacanya dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov
- b. Jika responden < 50, maka cara membacanya dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 14 orang, jadi tabel yang dilihat adalah menggunakan Shapiro-Wilk. Data akan memiliki distribusi normal apabila > 0,05. Hasil tabel di atas, signifikan untuk variabel *pre-test* memiliki 0,207 dan signifikan untuk *post-test* 0.244 Jadi kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

**Tabel 4. 14 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Pre

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.029	2	7	.44

Berdasarkan output spss dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel yaitu  $0,44 > 0,05$ , artinya data variabel bersifat homogenitas. Langkah selanjutnya melakukan uji-statistik (uji-t) dengan menggunakan cara manual.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap peningkatan hafalan para santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai, selanjutnya akan dilakukan Analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Menyiapkan tabel perhitungan

**Tabel 4. 15 Tabel Kerja Uji-t Hafalan Surat Pendek**

No	Inisial			D	D <sup>2</sup>
		<i>PRETEST</i> (Y1)	<i>POST-TEST</i> (Y2)	(Y2- Y1)	(Y2- Y1) <sup>2</sup>
1	F	48	56	8	64
2	A	50	54	4	16
3	M	54	55	1	1
4	P	48	52	4	16
5	K	56	57	1	1
6	A	46	56	10	100

7	H	41	57	16	256
8	AP	53	55	2	4
9	MB	55	57	2	4
10	FA	41	57	16	256
11	H	55	57	2	4
12	C	50	60	10	100
13	I	50	58	8	64
14	S	49	57	8	64
	Jumlah	696	788	92	950
	RataRata	49,71429	56,28571	6,57143	67,85714

b. Mencari mean dari *difference*

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{92}{14}$$

$$= 44,2$$

c. Mencari deviasi standard *of difference* (standar error dari rata-rata perbedaan)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{950 - (92)^2}{14}}$$

$$= \sqrt{950 - 36}$$

$$= \sqrt{914} = 30,23$$

d. Mencari standar Error dari mean defference

$$SEMD = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{30,23}{\sqrt{14-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{30,23}{\sqrt{13}}$$

$$SE_{MD} = \frac{30,23}{7}$$

$$SE_{MD} = 4,31$$

- e. Menghitung perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$T^0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{44,2}{4,31}$$

$$t_0 = 10,2$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas diperoleh  $t_0 = 10,2$ .

- f. Selanjutnya mencari df

$$Df = N-1$$

$$Df = 14-1 \quad Df = 13$$

$$T_0 = 10,2$$

$$T_t = 1,771$$

**Keterangan:**

MD = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor *pretest* dan skor *Posttest*

$\Sigma D$  = Jumlah beda / selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*

N = Banyaknya subjek penelitian

SE<sub>MD</sub> = *Standart Error* (standart kesesatan) dari *Mean of difference*

SD<sub>D</sub> = Deviasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*

SD = Deviasi standart dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posstest* (Sudijono,2005 : 305 – 306).

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung sebanyak 10,2 dengan df 13. Apabila kita lihat dari tabel nilai t, taraf 5% diperoleh harga kritik t dengan df nya 13 adalah 1,77. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,2 > 1,77$ ), maka hipotesis Ho ditolak yang

berbunyi, “Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode hanifida terhadap hafalan surat pendek santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai dengan taraf signifikan 5% dan Ha diterima yang berbunyi,” Terdapat peningkatan yang signifikan antara penerapan metode hanifida terhadap hafalan surat pendek santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai dengan taraf signifikan 5%”. Artinya penerapan Metode Hanifida berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hafalan surat pendek santri pada taraf signifikan 5%.

Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan rumus diatas bertujuan untuk melihat terdapat adanya peningkatan yang signifikan antara penerapan metode hanifida terhadap hafalan surat pendek santri TPA Masjid Ihsan Sungai Patai dengan taraf signifikan 5%.

#### D. Analisis Data N-Gain

Untuk melihat seberapa efektif pengaruh metode hanifida terhadap peningkatahaflan surat pendek santri, dapat dilakukan uji normalisasi yang dinamakan *n-gain*. Adapun rumus *n-gain* adalah sebagai berikut:

**Rumus:**

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 4. 16 Kerja Uji N-Gain Kelompok Eksperimen Secara Keseluruhan**

No	Inisial	Jumlah Skor		Gain	N-Gain	%	Kategori
		Pretest	Posttest				
1	F	48	56	8	0,6	60	Sedang
2	A	50	54	4	0,4	40	Sedang
3	M	54	55	1	0,16	16	Sedang
4	P	48	52	4	0,33	33	Sedang
5	K	56	57	1	-0,25	25	Sedang
6	A	46	56	10	0,71	71	Sedang
7	H	41	57	16	0,84	84	Sedang
8	AP	53	55	2	0,28	28	Sedang

9	MB	55	57	2	0,4	40	Sedang
10	FA	41	57	16	0,84	84	Sedang
11	H	55	57	2	0,4	40	Sedang
12	C	50	60	10	1	100	Sedang
13	I	50	58	8	0,8	80	Sedang
14	S	49	57	8	0,72	72	Sedang
<b>Jumlah</b>				<b>6,57143</b>	<b>0,55915</b>	<b>55</b>	Sedang

#### **Interpretasi:**

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata N-Gain dari seluruh peserta adalah 0,55, yang masuk kategori sedang ( $0,30 \leq g < 0,70$ ). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek para santri dengan menggunakan metode Hanifida. Semua peserta berada di kategori sedang, tanpa ada yang masuk kategori rendah ( $g < 0,30$ ) atau tinggi ( $g \geq 0,70$ ). Nilai N-Gain tertinggi diraih oleh H dan FA dengan 0,84, mendekati kategori tinggi. Maka, penerapan metode hanifida efektif dalam meningkatkan hafalan surat pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai.

#### **E. Pembahasan**

Taopik, Darma dan Setiawan (2024) mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan suratsurat pada setiap melaksanakan sholat wajib dan sholat sunat. Santri menghafal al-Qur'an tidak berjalan dengan lancar ketika mereka mempunyai niat yang kurang, karena sesungguhnya menghafal al-Qur'an ini harus didampingi dengan niat yang benar-benar dan kemauan atas dorongan diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, karen ketika dibandingkan dengan anak santri yang penuh dengan niat dan motivasi akan berbeda hasilnya (Taopik ) Dapat disimpulkan bahwa kapasitas anak santri dalam menghafal alQur'an berbeda, sehingga ada santri yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dalam menghafal karena santri yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dan santri yang tidak mempunyai niat yang sungguh-sungguh itu akan berbeda hasilnya. Karena latar belakang pendidikan santri berbeda, Terdapat beberapa

hambatan diantara hambatan itu seperti rasa malas, tidak bisa istiqomah dalam muroja'ah hafalan, juga belum bisa membagi waktu bagi anak-anak santri yang baru mulai menghafal karena masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengikuti pengajian lain dan kegiatan sekolah.

Kelebihan dan kekurangan sebuah metode pembelajaran merupakan sesuatu yang pasti dirasakan oleh setiap orang, terutama dalam menghafal alQur'an dengan menggunakan metode Hanifida yang dirasakan oleh santri dalam melakukan proses menghafal. Ketika menghafal dengan menggunakan metode Hanifida itu dapat dirasakan bahwa dapat menguatkan hafalan ketika ditanya bacakan surat, nomor surat, nomor ayat dan terjemah, karena dalam metode Hanifida terdapat sistem menghafal menggunakan rumus atau kata kunci dan sistem cerita yang mengharuskan bagi si pelajar untuk menghafalnya. kekurangan metode Hanifida terletak pada mengarang sebuah cerita yang sulit karena metode ini selain daripada menghafal surat dan ayat al-Qur'an juga harus menghafal komponen-komponen, rumus-rumus, kata kunci dan cerita.

Metode Hanifida agar mudah untuk dihafal maka menggunakan sistem asosiasi, yaitu menghubungkan objek yang dihafal dengan dengan kata yang mudah untuk di asoisasikan. Teknik yang digunakan yaitu menekankan otak kanan untuk menghafal karena kemampuan otak kanan lebih kuat dalam mengingat sesuatu. Terdapat lima sistem yang terdapat diterapkan dalam metode Hanifida, diantaranya Sistem Cerita, Sistem Angka, Sistem Pengganti, Sistem Lokasi Dan Sistem Kalimat.

Dilihat dari hasil keseluruhan pengujian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya "t" yang diperoleh ( $t_{hitung}=10,2$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada t tabel yaitu 1,77. Ini berarti bahwa penerapan Metode Hanifida berhasil dalam meningkatkan hafalan surat pendek santri di TPA Masjid Ihsan pada taraf signifikan 5%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2019) yang berjudul “Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil menghafal peserta didik melalui Metode Hanifida pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dari pre test adalah 63,04 dengan presentase ketuntasan 26,09 %,meningkat dari post test siklus I dengan rata-rata 71,48 dengan presentase ketuntasan 71,48 % dan pada post testsiklus II meningkat lagi menjadi 84,34 dengan presentase ketuntasan 86,96 %.

Penelitian oleh Bimantoro Katon Sembodo (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pondok Pesantren Dan Metode Menghafal Hanifida Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di SMKS NURUSSALAM Dumai”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh strategi pondok pesantren terhadap kecerdasan spiritual santri SMKS Nurussalam Dumai bernilai sangat baik dengan rata rata 47.

Sejalan juga dengan penelitian Julinah (2023) dalam penelitiann yang berjudul “Penggunaan Metode Hanifida Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Pada Siswa Kelas X Mipa 6 Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menghafal siswa mengalami peningkatan selama pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu nilai rata-rata dari 76,97 naik menjadi 82,51. Jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas meningkat menjadi 27 orang (87%).

Penelitian yang dilakukan Aida Diana (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul “Proposal Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode Hanifida Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Mengenai Sifat Wajib Bagi Allah Dalam Pembelajaran Privat Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) Di Ra Nu Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Dampak yang terjadi dalam pembelajaran asmaul husna dengan metode Hanifida adalah pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak bosan,

dan peserta didik menjadi bersemangat. 2. Dampak lain yang dihadapi dalam dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan asmaul husna adalah peningkatan hafalan dari peserta didik di RA NU Baitul Mukminin.

Penelitian yang dilakukan Siti Nor Jamilatul Atuni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Hanifida Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Pada Pembelajaran Eksponensial”. Hasil menunjukkan bahwa Metode hanifida ini berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik sebesar 26,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan metode hanifida lebih tinggi dibandingkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

Dari penelitian yang sejalan dengan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa metode hanifida dapat meningkatkan hafalan surat pendek Al-Maun dengan berbagai aspek, seperti menghafal lafaz surat AlMaun, tajwid yang terdapat dalam surat Al-Maun, arti terjemahan surat AlMaun, dan urutan nomor ayat surat Al-Maun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Hanifida berpengaruh terhadap peningkatan hafalan surat pendek santri di TPA Masjid Ihsan Sungai Patai. Hal ini terlihat dengan besarnya harga  $t_0$  dari pada  $t_t$  pada taraf signifikansi 5% Artinya, bahwa skor hafalan surat pendek mengalami peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* hafalan surat pendek pada sampel penelitian. Skor hafalan surat pendek mengalami peningkatan sebelum *treatment* (hasil *pretest*) jumlah skor 696, dengan rata-rata 49,71. Selanjutnya setelah diberikan *treatment* (hasil *posttest*) jumlah skor meningkat menjadi 788 Dan rata-rata 56,28. Maka dengan demikian karena harga  $t$  hitung  $\geq t$  tabel =  $10,2 \geq 1,77$  lebih besar daripada hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa penerapan metode hanifida berpengaruh terhadap peningkatan hafalan surat pendek santri diterima. Sedangkan, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa penerapan metode hanifida tidak berpengaruh terhadap peningkatan hafalan surat pendek santri ditolak.

#### **B. Implikasi**

Implikasinya agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang metode hanifida sebagai metode menghafal cepat dalam meningkatkan hafalan surat pendek santri. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk menambah ilmu tentang cara atau metode menghafal surat pendek dengann cepat, dan pembaca lainnya untuk menambah bahan referensi. Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian maka berfungsi untuk menjadi sumber bagi guru TPA sebagai peningkatan hafalan surat pendek.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapakan dan menyarankan kepada:

1. Bagi TPA Masjid Ihsan Sungai Patai, sebaiknya dalam proses kegiatan menghafal surat pendek dapat memfasilitasi sarana yang dapat digunakan oleh santri agar mudah dalam meningkatkan hafalan surat pendek.
2. Bagi guru, sebaiknya dalam proses kegiatan menghafal surat pendek menggunakan metode hanifida yang dapat diterapkan oleh santri dengan mudah dan cepat dalam meningkatkan hafalan surat pendek santri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya serta untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada santri terutama dalam permasalahan peningkatan hafalan surat pendek santri dengan menggunakan metode hanifida.
4. Kepada santri agar mempertahankan hafalan surat pendek yang sudah ada dan alangkah lebih baik lagi menambah hafalan surat-surat lainnya dengan metode hanifida serta agar dapat menjadi contoh bagi santri yang lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Ridhuan, *Manajemen Tata Tertib TK/TPA Al-Qur'an LPTK BKPRMI*, (Palembang: LPTKA BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007), h. 20.
- Ahmad Syamruddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), h. 10.
- Andre Payadnya, Iputu Ade & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. "*Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik*". Sleman: DEEPUBLISH.
- Arafah Julianto, Teguh. 2020. "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ." *IQRO: Journal of Islamic Education* Juli 3(1): 2622–3201.  
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Budiyanto, dkk. (2008). *panduan praktis pengelolaan (tka-tpa, tkal-tpal, dan tpa) cetakan ke 2*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan.
- Bungin, Burhan. 2019. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyo, Karno Nur, and Eri Riana. 2019. "Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika." 1(1): 45–53.
- Fajariyah Akbari, Ummu dkk. 2023. "*Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar*". Indramayu: CV Adanu Abimata
- H.A.M. Faturraman, dkk, *Model Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Waqaf, Fungsi Masjid dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan LITBANG dan Diklat PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h. 59.
- Herwati, Mohammad Zainul Hasan. 2023. "*Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren*

- Bustanul Hasan Genggong Probolinggo*". Jurnal Pendidikan Islam: Bahtsuna
- Handayani, Fitri. 2019. "*Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Siswa Melalui Penerapan Metode Hanifida Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama 77 Islam di Kelas IV SD Negeri Pucungrejo 1 Muntilan*". Magelang.
- Idawati, Khoirotul Mahmud & Hanifuddin Mahadun. 2011. "*al-Asma al-Husna Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida*". Jombang. CV.Percetakan Fajar.
- Idawati, Khoirotul, and Universitas Hasyim. 2021. "Pelatihan Al-Asma Al-Husna Metode Hanifida : Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak." 1: 77–81.
- Malik, Hatta Abdul. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Alhusma Pasadena Semarang. Jurnal IAIN Walisongo. Semarang: IAIN Walisongo.
- Mansyur. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal ر ر د م ل ه ا ي د ق ل و ن م ك ك ذ ل ل ن ا ر ق ل ا ن Al- Qur ' An Abstrak :". 59–801س ف ر.
- Pondok, D I, and Pesantren Ar-rahmah Curup. "1 , 2 , 3." : 1–17.
- Priyadi, dkk. (2013). Peningkatan mutu pembelajaran taman pendidikan al qur'an dengan pembuatan kurikulum tpa. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Puspasari, Heny, and Weni Puspita. 2022. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards Elections Health Supplements in Facing." 13: 65–71.
- Rosada, Admila dkk. 2018. "*Menjadi guru kreatif(praktek-praktek pembelajaran di seklah inklusif*". Depok: PT KANISIUS

- Rudini.2022. "Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur".Bangka Belitung:Jurnal Agama dan Pendidikan Islam
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Wahyuningsih, Endang. 2020. "*Model pembelajaran Mastery Learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*". Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Sunaryo. 2004. "*Psikologi untuk keperawatan*". Jakarta: EGC
- Syamsul Taufik, Muhamad. 2018. "Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan." *Maenpo* 8(1): 26.
- Taopik,M. Darma,S.H dan Setiawan, U. 2024. Efektivitas Penerapan Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Quran. *Jurnal Paedagogie* 5(01):29-30
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2009), h. 18
- Vandita, Lalu Yoga. 2020. "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Global Education* 1(2): 150–54.
- Waliko. 2022. "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*". Banyumas: Wawasan Ilmu.